PEMBELAJARAN PIANO DI OMAH MOESIK IDANG RASJIDI SYNDICATE PEKALONGAN

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama	: Gama Kharisma Putra
NIM	: 2501414053
Program Studi	: Pendidikan Seni Musik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001

Sekretaris,

Drs. Slamet Haryono, M.Sn.
NIP. 196610251992031003

Penguji I,

Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
NIP. 197205182005012001

Penguji II,

Abdul Rachman, S.Pd., M.PD
NIP. 198001202006041002

Penguji III/Dosen Pembimbing,

Dr. Syahrul Syah S, M.Hum.
NIP 196408041991021001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

Gama Kharisma Putra

2501414053

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri- R.A Kartini"

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang
tua yang telah memberikan bantuan doa
dan motivasi setiap waktu.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘’PEMBELAJARAN PIANO DI OMAH MOESIK IDANG RASJIDI SYNDICATE PEKALONGAN’’. Penulisan skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Prodi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai inspirasi penulis dan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang selalu bijaksana memberikan arahan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Syahrul Syah S, M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum., Dosen Wali yang sudah membimbing dan mengarahkan untuk lebih baik dalam perkuliahan.

6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi dan sangat menginspirasi.
7. Semua pihak yang ada di Omah Moesik Idang Rasjidi yang telah memberikan izin dan bersedia membantu dalam pengumpulan data skripsi.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2014 atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
9. Terimakasih yang tak terhingga untuk Sugeng, Abram, Gemilang, Wildan dan Adam.
10. Keluarga Besar Sendratasik
11. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 24 September 2019

Penulis

SARI

Putra, Gama Kharisma. 2019. *Pembelajaran Piano Di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universtas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Syahrul Syah S, M.Hum.

Kata Kunci : Pembelajaran, Piano, *Omah Moesik*.

Omah Moesik Idang Rasjidi adalah salah satu kursus musik yang ada di Pekalongan. Di dalam kursus musik ada berbagai macam jenis kursus sesuai dengan alat musik yang diminati anak, salah satunya piano. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan belajar piano dapat mengembangkan kreativitas anak, melatih perasaan anak serta dapat membentuk tingkah laku sosial melalui interaksi dengan teman. Yang tidak kalah penting adalah dukungan dan motivasi dari orang tua yang sangat berpengaruh dengan minat belajar anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dibagi menjadi 3 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru mengajar/acuan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku panduan mengajar yang dimiliki Omah Moesik. Pembelajaran di Omah Moesik dilaksanakan 4 kali dalam satu bulan dengan lama pembelajaran 60 menit. Sistem kursus yang diberikan yaitu privat. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demontrasi, drill dan pemberian tugas. Materi pembelajaran antara lain pengenalan alat musik piano, sikap duduk, penjarian, latihan membaca (not balok, not angka), pengenalan *chord* dan pergerakannya, latihan tangga nada, latihan teknik arpegio. Latihan improvisasi serta ada pula latihan harmonisasi. Evaluasi pembelajaran di Omah Moesik diadakan setiap enam bulan sekali.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran piano di Omah Moesik terdapat keunggulan yang membedakan Omah Moesik dengan tempat kursus lain, yaitu siswa yang kursus disana khusus belajar mengenai musik jazz jadi siswa dapat fokus dalam mendalami *genre* musik jazz. Namun juga terdapat kekurangan, yaitu: belum tersusunnya materi pembelajaran piano, baik piano pop maupun piano jazz kedalam sebuah buku. Penulis menyarankan perlunya dibentuk tim khusus untuk menyusun materi tersebut.

ABSTRACT

Putra, Gama Kharisma. 2019. *Piano learning at Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan*. Thesis. Studied at the Faculty of Education and University of Semarang. Supervisor of Dr. Syahrul Syah S, M.Hum.
Keywords: learning, Piano, *Omah Moesik*.

Omah Moesik Idang Rasjidi is one of the music courses in the pekalongan. in music course there are various types of courses according to musical instruments that are in demand, one of them piano. Based on research, learning piano can develop the child's creativity, training children's feelings and can form social behaviour through interaction with friends. The most important from learn piano is the support and motivation of parents who are very influential in children's learning interests.

This research uses a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is divided into 3 stages, namely data collection, data reduction, data verification or withdrawal of conclusions.

The results show that the way teachers teach/reference in conducting the learning in accordance with the teaching handbook that is owned by Omah Moesik. Learning at Omah Moesik is conducted 4 times a month with 60 minutes of learning. The course system provided is private. The methods used are lectures, questions and answers, demonstration, drill and assignment. Learning materials include the introduction of piano instruments, sitting posture, loots, reading exercises (block notes, note numbers), chord recognition and movement, ladder training, training of arpegio techniques. Improvisation exercises and there are also harmonised exercises. The evaluation of the learning at Omah Moesik is held every six months.

Based on the results of the research and discussion on piano learning at Omah Moesik There is an advantage that distinguishes Omah Moesik with other courses, which is the students who study there specifically learn about jazz music so students can focus on exploring the jazz *genre*. But there are also disadvantages, namely: undivided learning materials piano, both pop piano and jazz piano into a book. The author suggests the need to set up a dedicated team to compile the material.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan masalah 7

1.3 Tujuan 7

1.4 Manfaat 7

1.5 Sistematika Skripsi 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1 Landasan Teori 10

2.1.1 Pembelajaran 10

1. Teori-Teori Proses Pembelajaran 10

2. Komponen yang Mempengaruhi Pembelajaran 14

3. Konsep Pembelajaran 17

2.1.2 Kinestetik 21

2.1.3 Sejarah Instrumen Piano 21
1. Macam dan Jenis Piano 21
2.1.4 Musik 23
2.1.5 Pengertian Musik Jazz 24
1. Jenis-Jenis Musik Jazz 25
2.1.6 Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate 30
2.2 Tinjauan Atas Penelittian Terdahulu 32
2.3 Kerangka Berpikir 42

BAB III METODE PENELITIAN 46

3.1 Pendekatan Penelitian 46
3.2 Data dan Sumber Data 47
3.3 Teknik Pengumpulan Data 47
3.4 Teknik Analisis Data 49
3.5 Teknik Keabsahan Data..... 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53

4.1. Gambaran Umum Kursus Musik Idang Rasjidi 53
4.1.1 Berdirinya 53
4.1.2 Kondisi Fisik 55
4.1.3 Struktur Organisasi 56
4.1.4 Visi, Misi, Maksud dan Tujuan 57
4.1.5 Tenaga Pengajar, Karyawan dan Siswa 58
4.2. Proses Pembelajaran Piano 64
4.2.1 Kurikulum 65
4.2.2 Tujuan 66
1. Proses Pengembangan dan Pembaharuan 68
4.2.3 Metode Pembelajaran 68
4.2.4 Materi Pembelajaran 72
1. Posisi Tubuh yang Benar 72
2. Penggunaan Pedal Sustain pada Piano 73

3. Pengenalan Not 73
4. Middle C (C Tengah) 73
5. Nomor Jari 74
6. Notasi Balok 76
7. Tanda Birama 78
8. Not Middle C 79
4.2.5 Sistem Ujian 79
4.2.6 Kurikulum Piano 82
4.2.7 Evaluasi Pembelajaran 83
4.2.8 Guru 84
4.2.9 Siswa 88
4.2.10 Proses Pembelajaran 88
4.2.11 Orang Tua 90
4.2.12 Media 90
BAB V PENUTUP 92
5.1. Simpulan 92
5.2. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Penelitian Terdahulu 33
2. Jenis Kursus dan Jumlah Siswa 60
3. Siswa Kelas Piano Omah Moesik 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berfikir 42
2. Gambar Kondisi Fisik 56
3. Struktur Organisasi 56
4. Tuts Piano 73
5. Tuts Piano Penuh 74
6. Nomor Jari 74
7. Garis Batas Atas dan Bawah 77
8. Garis Paranada 77
9. Grand Stuff 78
10. Tanda Birama 79
11. Not Middle C 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Visi, Misi dan Tujuan Omah Moesik Idang Rasjidi 98
2. Struktur Organisasi Omah Moesik Idang Rasjidi 99
3. Omah Moesik Idang Rasjidi 100
4. Jadwal Les Siswa Omah Moesik Idang Rasjidi 102
5. Biaya Pembayaran Kursus Omah Moesik 103
6. Jenis Kursus di Omah Moesik 104
7. Brosur Omah Moesik Idang Rasjidi 105
8. Kurikulum di Omah Moesik 106
9. RPP dan Silabus Omah Moesik 107
10. Foto Narasumber 108
11. Bentuk Tubuh Pemain Piano 110
12. Posisi Jari Pemain Piano 111
13. Surat Izin Penelitian 112
14. Surat Keterangan Penelitian 113
15. SK Bimbingan Skripsi 114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi belajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak asing bagi manusia, belajar merupakan salah satu ciri khas makhluk hidup yang memiliki kemampuan tertinggi diantara mahkluk lainya dan selama hidupnya manusia akan selalu melakukan kegiatan tersebut. Manusia belajar untuk mengembangkan perilaku-perilaku efektif dan efisien supaya mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Istilah pendidikan merupakan pencapaian siswa dalam menerima pelajaran, dapat dinyatakan dalam hasil dari mereka belajar, potensi dan nilai. Pendidikan adalah suatu kewajiban di dalam hidup membentuk tumbuh kembangnya anak-anak. Prestasi menurut istilah adalah keberhasilan pencapaian usaha yang dicapai. Jadi prestasi bisa katakan sebagai hasil dari proses yang bertujuan yang diharapkan. Dengan prestasi belajar seorang guru dapat mengetahui tingkat keberhasil siswanya dalam menyampaikan pelajaran siswa saat menerima pelajaran (Rahmi, 2011:30).

Menurut Thursan Hakim (2005:12), belajar adalah suatu proses kepribadian manusia. Perubahan ditunjukan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir

dan kemampuan lainya. Tujuan pembelajaran adalah arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dibuat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut dalam bentuk perilaku kompetensi yang lebih rinci, nyata dan terukur sesuai yang diharapkan akan terjadi, dimiliki atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Pada proses pengembangan, guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan. Antara guru dan siswa harus terjalin interaksi yang saling membantu supaya hasil belajar siswa dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya pergantian pada diri sendiri seorang. Inilah yang merupakan inti proses pembelajaran.

Teori pembelajaran yang digunakan adalah teori menurut Syah yang menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan (Syah, 1996:115). Pengertian teori pembelajaran secara khusus (Darsono dkk, 2000:15-18) dibagi menjadi empat aliran psikologis yaitu: 1) belajar menurut aliran Behavioristik, 2) belajar menurut aliran Humanistik, 3) belajar menurut aliran Gestalt, 4) belajar menurut aliran Kognitif.

Konsep pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep kontekstual yang dipandang sebagai strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran. Konsep pembelajaran yang kontekstual ini merupakan pembelajaran aktif antara guru-siswa dan didalam konsep pembelajaran kontekstual ada unsurnya.

Kenyataan pada dunia pendidikan sekarang terdapat banyak masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga menjadikan proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru semata.

Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara akademik, akan tetapi dapat juga dalam komunitas-komunitas kesenian, khususnya seni musik. Seni musik menjadi salah satu hal yang cepat dikuasai oleh anak-anak usia dini. Pembelajaran seni musik bagi anak usia dini secara psikologis membuat anak-anak lebih tenang dan secara emosional menjadikan mudah dikendalikan bahkan hampir sebagian besar anak usia dini menjadi sangat kreatif.

Belajar musik terutama piano yaitu belajar melalui gerakan-gerakan untuk memasukan infofrmasi kedalam otaknya. Penyentuhan dengan bidang obyek sangat disukai karena meraka dapat mengalami sesuatu dengan sendiri. Gaya belajar ini bersifat eksternal melibatkan kegiatan fisik, membuat, membuat model, memainkan peran dan sebagainya. Sedangkan gaya belajar kinestika bersifat internal menekan pada kejelasan makna dan tujuan sebelum mempelajari sesuatu hal. Kinestetika berasal dari kata kinestetik, kinestetik menurut Elisabeth Hurlock adalah keterampilan gerakan yang terkoordinasi, berirama dan anggun diantara gerakan tangan, kepala, kaki dan batang tubuh yang terpadu dalam satu pola.

Belajar piano melatih musisi pemula dengan cara berbeda yang tidak bisa dilakukan instrumen lain pada umumnya, karena piano membutuhkan ketangkasan. Seorang pianis perlu untuk bisa menggunakan setiap jemarinya dari

kedua tangan secara independen. Bahkan belajar piano untuk pemula butuh untuk bisa membaca baik *treble clef* dan *bass clef* secara bersamaan. Selain itu, bekerja dengan ***chord*** dan dua suara berbeda yang dimainkan oleh dua tangan yang berbeda mengarah ke pemahaman tentang teori musik dan konstruksi *chord* yang kebanyakan tidak dipunyai instrumen lain (Simbolon, 2016).

Pengajaran musik ditunjukan agar anak dapat mendengar/menilai, berimprovisasi/mengkomposisi dan mementaskan repertoar dari berbagi jenis musik. Sebagai pengajar harus mengupayakan cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan musik yang terkait dengan disiplin musik secara holistik (Djohan, 2009:201). Pada dasarnya, bermain musik dapat mengembangkan kreativitas anak, melatih perasaan anak serta dapat membentuk tingkah laku sosialnya melalui interaksi dengan teman-temannya. Dalam mengeksplorasi musik dan bermain alat musik. Melalui belajar bermain alat musik, anak dapat memfokuskan perhatian, mengembangkan pemahaman secara abstrak, dan mengekspresikan diri dengan rasa percaya diri. Oleh karena itu, banyak sebagian dari orang tua yang kini ingin mengenalkan musik kepada anaknya sejak usia dini misalnya dengan mengikutsertakan anaknya di lembaga kursus musik ataupun mengikuti ekstrakurikuler musik di sekolah.

Banyak orang tua mendaftarkan anaknya untuk belajar piano secara privat. Tidak dapat dipungkiri bahwa piano merupakan instrumen dasar untuk belajar musik. Rentang not piano paling komplit dari instrument lainya (6.5 oktaf) bahkan bisa mencapai lebih dari 7 oktaf, sehingga *range* seluas ini tidak dimiliki oleh instrumen lain. Dari masa ke masa, piano adalah instrumen yang paling banyak

digemari dan dipilih orang yang ingin belajar musik. Selain itu, apabila anak mempelajari piano sebagai instrumen utama, maka dia akan dengan mudah belajar instrumen musik lainnya seperti gitar, biola atau alat musik tiup (Bernhard, 2013:53).

Tumbuhnya niat untuk belajar musik sayangnya tidak terjadi pada semua anak yang memiliki kemauan untuk mengikuti kursus diluar sekolah formal, itu menyebabkan dibutuhkanya motivasi supaya anak mau mengikuti kursus tersebut. Namun ada juga anak yang sudah memiliki motivasi untuk mengikuti kursus selain mendapat motivasi dari orang tuanya. Motivasi berasal dari kata latin *movere* artinya dorongan atau menggerakan, yang kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendororong atau merangsang (Hasibuan, 2003).

Pendidikan non formal yang diberikan orang tua ke anak yaitu dengan cara mengikutkan kursus. Salah satunya yaitu dengan mengikutkan kursus musik. Saat ini banyak dijumpai kursus musik yang mengajarkan cara memainkan berbagai macam instrumen musik salah satunya adalah Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan yang mengajarkan instrumen seperti piano, vokal, gitar elektrik, bass elektrik dan drum.

Penelitian mengenai pembelajaran piano pada anak usia 6 sampai 12 tahun sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naomi Mutia Simbolon (2016) menyatakan bahwa proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran sering kali berhubungan sebagai objek dari sasaran pembelajaran. Piano merupakan perangkat instrumen yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada, dimainkan oleh

kedua tangan dengan sepuluh jarinya secara bergantian atau bersamaan dengan menekan tuts yang menghasilkan nada dan melodi serta akor yang harmonis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harsono (2007) Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan pembelajarannya siswa mampu bermain alat musik piano dengan sikap duduk dan penjarian yang benar, dan bermanfaat dalam pelayanan musik gereja.

Dalam proses pembelajaran piano menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill dan metode pemberian tugas, sedangkan materi pembelajaran terbagi dalam dua materi, yaitu materi teorimusik dan praktek musik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Yuniasri Maya Aisyah (2016), Silvia Debora Siahaan (2015) dan Dean Arda Winata (2015).

Berdasarkan keanekaragaman penelitian-penelitian sebelumnya mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pembelajaran piano pada anak usia 6 sampai 12 dalam belajar piano. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan karena kursus musik tersebut identik dengan musik jazznya dimana pendirinya menggandeng para musisi-musisi besar tahan air.

Menurut berita yang disampaikan pada (http://www.rajawaliindonesia.com) menyatakan bahwa Idang Rasjidi merupakan musisi yang telah malang-melintang di dunia musik Jazz Indonesia selama lebih dari 40 tahun, beliau dianggap sangat berpengaruh terhadap perkembangan musik Jazz di Indonesia. Dengan pianonya,

Idang telah banyak melahirkan komposisi indah. Tidak hanya di dalam negeri, publik luar negeri pun menghargai karya Idang. Hal ini terbukti dari beberapa perhelatan musik akbar kelas dunia yang mengikutkan dirinya sebagai salah satu musisi yang bergabung. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat ini.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul "PEMBELAJARAN PIANO DI OMAH MOESIK IDANG RASJIDI SYNDICATE PEKALONGAN"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

   Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah pemahaman dan mempelajari pengetahuan tentang pembelajaran piano dengan lebih jelas serta

berfungsi untuk membiasakan diri dalam menganalisa suatu permasalahan secara sistematis dan ilmiah dalam penulisan skripsi.

2. Mahasiswa

   Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bacaan mengenai pembelajaran piano sehingga dapat membantu mahasiswa apabila mereka menjadi pengajar atau peneliti.

3. Peneliti lain dan pihak-pihak yang memerlukan

   Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Skripsi

Berikut ini penulis akan menjelaskan secara singkat materi inti yang akan diulas pada masing-masing bab, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini menjelaskan secara singkat mengenai isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori–teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diungkapkan berbagai hal, diantaranya pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diungkapkan tentang deskripsi data penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dengan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang penting. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai "segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien".

1. Teori-Teori Proses Pembelajaran

Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987:9). Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat terwujud dalam berbagai bentuk antara lain: perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan

perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas (Winkel, 1989:36). Menurut Syah (1995:93) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan Syah (1996:115). Pengertian teori belajar secara khusus (Darsono dkk, 2000:15-18) dibagi menjadi empat aliran psikologis yaitu:

1) Belajar menurut aliran Behavioristik

Kaum Behavioris berasumsi bahwa manusia adalah makhluk pasif, tidak mempunyai potensi psikologis yang berhubungan dengan kegiatan belajar, antara lain pikiran, persepsi, motivasi dan emosi dengan asumsi seperti manusia dapat direkayasa sesuai tujuan yang hendak dicapai, yang terpenting dalam belajar, adalah pemberian stimulus yang berakibat terjadinya tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur.

Oleh karena itu stimulus harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemudian diberikan secara berulang-ulang (latihan), sehingga terjadi respon yang mekanistik. Supaya tingkah (respon) yang diinginkan terjadi, diperlukan latihan dan hadiah atau penguatan, maka peristiwa belajar sudah terjadi. Artinya sudah terjadi perubahan dari “belum terlihat respon” menjadi “sudah terlihat respon”. Kaum behavioristidak meyakini adanya perubahan tingkah laku abstrak misalnya perubahan dalam pemahaman (mengerti) perubahan dalam persepsi (pandangan

satu obyek), karena perubahan semacam itu terkadang dapat disaksikan dan diukur.

2) Belajar menurut aliran Humanistik

Sumanto (Darsono, 2000:18) berpendapat penganut aliran Humanistik beranggapan bahwa tiap orang dapat menentukan sendiri tingkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai kebutuhannya, tidak terkait pada lingkungannya. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing.

3) Belajar menurut aliran Gestalt

Belajar menurut aliran Gestalt adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir obyek yang dipersepsi (khususnya yang kompleks), sehingga menjadi suatu bentuk (struktur) yang bermakna atau mudah dipahami.

4) Belajar menurut aliran Kognitif

Penganut aliran kognitif berpendapat bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut adalah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Berbeda dengan konsep belajar Behavioristik, yang sangat mengandalkan pada lingkungan (stimulus), penganutaliran kognitif memandang orang yang belajar sebagai makhluk yang memiliki untuk memahami obyek-obyek yang berbeda di luar dirinya (stimulus) dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respon) sebagai akibat pemahamannya itu.

Agar terjadi perubahan harus terjadi proses berfikir terlebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa orang yang dituntut mampu mengkoordinasi proses belajar, salah satunya ialah guru. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengkoordinasi proses belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran, yaitu guru dan murid sama-sama belajar. Sebelum sampai pada pengertian pembelajaran, perlu diketahui dulu tentang mengajar.

Siswa selalu membutuhkan bantuan. Artinya siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga akan berkembang dan tumbuh seorang diri. Mereka perlu dibimbing ke arah kedewasaan. Mengajar adalah suatu usaha guru untuk memimpin siswa ke arah perubahan, dalam arti kemajuan proses perkembangan jiwa dan sikap pribadi pada umumnya dan proses perkembangan intelektual pada khususnya (Ahmadi, 1985:32-33). Menurut Alvin (dalam Roestijah, 1982:13), mengajar merupakan aktivitas guru yang membimbing siswa untuk dapat mengubah dan mengembangkan *skiil and attitude* (bakat dan kemampuan). *Idea* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan). Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sadirman, 1986:46).

Mengajar dapat juga diartikan sebagai aktivitas untuk menolong atau membimbing seseorang demi mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill attitude* (bakat dan kemampuan), *appreciation* (penghargaan), *idea* (cita-cita),

knowledge (pengetahuan) oleh Alvin W dalam (Roestijah, 1982:131). Secara lebih terperinci menurut Tarigan dalam (Iswaji& Purwanto, 1989:148) mengemukakan unsur yang berperan dalam belajar mengajar yaitu unsur siswa, guru, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Mengajar bukan lagi suatu penyampaian pengetahuan belaka, namun lebih luas lagi, bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas memadukan secara integrative dari sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan. Mengajar dalam rangka membimbing anak didik ke arah perubahan tingkah laku sesuai kebutuhan individu atau kebutuhannya sebagai anggota masyarakat.

2. Komponen-Komponen yang mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen yangsangat mempengaruhi sekali dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut adalah:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang diberikan dalam usahamencapai suatu tujuan tertentu. Menurut William B. Ragan dalam Soetopo (1982 :56-57) kurikulum tidak hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, dalam mata pelajaran atau dalam rencana guru, kurikulum meliputi lebih dari pada isi bahan pelajaran, hubungan kemanusiaan dengan kelas, metode mengajar, prosedur penilaian.

2) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan

demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996:12).

3) Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martono, 1995:4). Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1981:30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan.

Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru/dosen hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan. Dengan demikian metode bagi guru/dosen merupakan alat untuk menyampaikan pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan akan turut menentukan efektivitas dan efisien proses belajar mengajar.

4) Materi pembelajaran

Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hendaknya perlu memperhatikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan keluasan materi dan kedalaman materi (Ekosiswoyo, 1996:49). Ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan bagi seorang guru pada waktu menyajikan materi pembelajaran.

Menurut Caroll dalam Ekosiswoyo (1996:10) “kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungandengan jumlah waktu yang dipersyaratkan”. Dalam arti, jika siswa diberi waktu dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang dipelajari dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang direncanakan untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses belajar dan mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996:63). Dengan konteks belajar istilah evaluasi menunjukkan suatu kegiatan untuk menentukan nilai pencapaian hasil belajar dengan mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

6) Guru

Guru disebut juga pengajar/pendidik (instruktur). Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, yaitu sebagai moderator, sebagai pengelola kelas, sebagai evaluator, sebagai ahli media dan harus dapat menyelenggarakan dan menilai program pengajaran denganbaik. Oleh siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan, oleh karena itu idealnya seorang guru harus memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh, dan mempunyai tanggung jawab dan kapasitas untuk mencerdaskan siswanya.

7) Siswa

Siswa disebut juga peserta didik/anak didik, atau obyek pendidikan, yaitu warga masyarakat yang berhak memperoleh pendidikan. Pemerintah dalam hal ini telah menggalakkan wajib belajar 9 tahun bagi anak-anak di Indonesia, yang tujuannya untuk mengentaskan kebodohan dan kemiskinan serta mengangkat SDM Indonesia menjadi lebih baik.

8) Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini sebagai pengirim pesan adalah guru (instruktur), sedangkan pihak yang menerima adalah siswa. Perantara atau pengantar tersebut berupa alat fisik, misalnya: papan tulis dan buku materi pembelajaran.

9) Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Contoh: meja, kursi, buku, alat musik, ruang kelas dan sebagainya.

3. Konsep Pembelajaran

Ada banyak sekali konsep pembelajaran yang diterapkan khususnya di Indonesia. Salah satunya konsep pembelajaran konstekstual yang dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran. Konsep pembelajaran yang konstekstual ini merupakan pembelajaran aktif antara guru dan siswa. Dan didalam konsep pembelajaran konstekstual ada unsur-unsurnya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut penjelasannya (Utomo dkk, 2014). Mengetahui

konsep belajar peserta didik adalah modal bagi seorang guru untuk menentukan strategi pembelajaran. Robert M. Gagne (1979) membedakan konsep pembelajaran menjadi delapan tipe yaitu:

1) *Constructivisme*

Belajar adalah proses aktif mengonstruksi pengetahuan dari abstraksi pengalaman alami maupun manusiawi, yang dilakukan secara pribadi dan sosial untuk mencari makna dengan memproses informasi sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimiliki. Belajar berarti menyediakan kondisi agar memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Kegiatan belajar dikemas menjadi proses mengonstruksi pengetahuan, bukan menerima pengetahuan sehingga belajar dimulai dari apa yang diketahui peserta didik. Peserta didik menemukan ide dan pengetahuan (konsep, prinsip) baru, menerapkan ide-ide, kemudian peserta didik mencari strategi belajar yang efektif agar mencapai kompetensi dan memberikan kepuasan atas penemuannya itu (Tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari).

2) *Inquiry*

Suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

3) *Questioning*

Berguna bagi guru untuk: mendorong, membimbing dan menilai peserta didik, menggali informasi tentang pemahaman, perhatian dan pengetahuan peserta

didik. Berguna bagi peserta didik sebagai salah satu teknik dan strategi belajar. Jika pertanyaan bagus maka akan memberikan rasa ingin tahu kepada peserta didik.

4) *Learning Community*

Dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif. Belajar dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil sehingga kemampuan sosial dan komunikasi berkembang.

5) *Modelling*

Berguna sebagai contoh yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik seperti cara menggali informasi dan lain-lain. Pemodelan ini dapat dilakukan oleh guru (sebagai teladan), peserta didik dan tokoh lain.

6) *Reflection*

Yaitu tentang cara berpikir apa yang baru dipelajari. Sehingga ada respon terhadap kejadian, aktivitas/pengetahuan yang baru. Hasilnya nanti merupakan konstruksi pengetahuan yang baru. Bentuknya dapat berupa kesan, catatan atau hasil karya yang dapat memberikan imbal balik.

7) *Autentic Assesment*

Yaitu menilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Hal ini berlangsung selama proses pembelajaran secara terintegras. Pada unsur ini dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu test dan non test. Alternatif bentuk yang dapat dilakukan kinerja, observasi, portofolio dan/atau jurnal.

Seorang ahli yang bernama Carl R Rogers (1951) mengajukan konsep pembelajaran laian daripada konsep pembelajaran konstektual yaitu *Student Centered Learning* yang intinya yaitu:

1) Kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa menfasilitasi belajarnya.
2) Seseorang akan belajar secara signifikan hanya pada hal-hal yang dapat memperkuat/menumbuhkan "self"nya.
3) Manusia tidak bisa belajar kalau berada dibawah tekanan.
4) Pendidikan akan membelajarkan peserta didik secara signifkan bila tidak ada tekanan terhadap peserta didik, dan adanya perbedaan persepsi/pendapat difasilitasi/diakomodir.

Dari unsur konsep tersebut memang tidak ada yang salah dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi kekeliruan adalah pada saat prakteknya. Banyak pengajar yang mempraktekkan sesuka dirinya sehingga jika dikatakan seorang pengajar itu hanya menggunakan satu konsep, itu merupakan pernyataan yang salah. Banyak para pengajar yang menggunakan kombinasi berbagai konsep. Hal ini agar menunjang pembelajaran yang baik dan agar bisa di mengerti oleh siswanya dengan baik. Ketika seorang pengajar hanya menggunakan satu konsep itupun sebenarnya tidak salah, karena banyak sekali pengajar yang mengajar dengan konsep sama tetapi terjadi perbedaan di teknik-teknik pembelajarannya. Maka harus dimengerti untuk konsep ini bebas dilakukan oleh pengajar apakah mimilih satu atau dua konsep. Untuk pemilihan konsep, pengajar memiliki hak penuh untuk memilih konsep yang sesuai.

2.1.2 Kinestetik

Kinestetik merupakan belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuk. Belajar musik terutama piano yaitu belajar melalui gerakan-gerakan untuk memasukan infofrmasi kedalam otaknya. Penyentuhan dengan bidang obyek sangat disukai karena meraka dapat mengalami sesuatu dengan sendiri. Gaya belajar ini bersifat eksternal melibatkan kegiatan fisik, membuat, membuat model, memainkan peran dan sebagainya. Sedangkan gaya belajar kinestika bersifat internal menekan pada kejelasan makna dan tujuan sebelum mempelajari sesuatu hal. Kinestetika berasal dari kata kinestetik, teori kinestetik menurut Elisabeth Hurlock adalah keterampilan gerakan yang terkoodinasi, berirama dan anggun diantara gerakan tangan, kepala, kaki dan batang tubuh terpadu dalam satu pola.

2.1.3 Sejarah Instrumen Piano

1. Macam dan Jenis Piano

Piano adalah alat musik yang dimainkan menggunakan jari-jari tangan. Pianis adalah sebutan bagi seorang pemain piano. Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran balok-balok papan nada yang membentuk urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua tangan menggunakan semua jari secara bergantian atau bersamaan dengan menekan tuts yang menghasilkan nada dan melodi serta akord yang harmonis (*www.rumahpiano.com*). Piano adalah instrumen alat musik yang dimainkan dengan menekan tuts hitam atau putih yang menghasilkan nada, melodi dan akord yang harmonis

Piano hadir dalam berbagai macam gaya, desain, bentuk dan ukuran. Piano memiliki dua kategori dasar : piano vertikal dan horisontal.

1) Piano Vertikal, disebut piano vertikal karena tingginya dan posisi senarnya. Tinggi piano ini berkisar antara 36 sampai dengan 60 inci. Ada 4 jenis piano vertikal antara lain:

(1) *Spinet*

Dengan ketinggian sekitar 36 sampai 38 inci, dan lebar perkiraan 58 inci, spinets adalah piano terkecil. Karena ukurannya itu maka piano ini menjadi pilihan yang popular bagi banyak orang yang tinggal di ruang terbatas seperti apartemen. Salah satu kelemahan dari spinets adalah memiliki daya dan akurasi yang kurang karena ukuran dan konstruksi.

(2) Piano Konsol

Agak lebih besar dari *spinet*, tingginya berkisar 40-43 inci dan lebar sekitar 58 inci. Jenis piano ini hadir dalam berbagai model. Jika ingin melengkapi perabot rumah, konsol memberikan berbagai pilihan. Jenis piano ini dibuat untuk menghasilkan nada yang lebih tinggi.

(3) Piano Studio

Jenis piano yang biasanya dijumpai di sekolah-sekolah musik dan studio musik. Tingginya sekitar 45 sampai 48 inci dan memiliki lebar sekitar 58 inci. Karena *soundboard* yang lebih besar dan senar yang panjang, menghasilkan kualitas nada yang baik dan panjang.

(4) Piano *Upright*

Adalah Piano yang tertinggi di antara piano vertikal, dengan perkiraan ketinggian mulai dari 50 hingga 60 inci dan lebar 58 inci. Piano ini adalah

jenis piano besar. Jika dirawat dengan baik, bisa mempertahankan nada piano itu sendiri.

2) Piano horizontal juga dikenal sebagai *Grand Piano*. Disebut piano horizontal karena panjangnya dan penempatan stringnya. *Grand piano* bisa dikatakan menghasilkan nada lebih halus dan memiliki kunci yang paling responsif. Ada 6 tipe dasar dari piano horizontal yaitu:

(1) *Petite Grand* adalah yang terkecil dari piano horizontal. Ukurannya berkisar antara 4 kaki 5 inci sampai dengan 4 kaki 10 inci.

(2) *Baby Grand* adalah jenis yang sangat popular yang ukurannya berkisar antara 4 kaki 11 inci sampai 5 kaki 6 inci. *Baby grand* merupakan pilihan populer karena kualitas suara dan daya tarik estetika serta keterjangkauannya.

(3) *Medium Grand* lebih besar dari baby Grand ukurannya sekitar 5 kaki dan 7 inci.

(4) *Parlor Grand* ukurannya berkisar antar 5 kaki 9 inci sampai 6 kaki 1 inci. Piano *Grand Parlor* juga disebut grand piano ruang tamu.

(5) *Semiconcert* atau *Ballroom* berukuran lebih besar dari *Grand Parlor* ukurannya sekitar 6 kaki 2 inci sampai 7 kaki.

(6) *Concert Grand* ukurannya sekitar 9 kaki, yang terbesar dari semua piano grand. *(www.tentangmusik.com/macam dan jenis piano* (27/3/2018))

2.1.4 Musik

Musik merupakan salah satu cabang seni yang diciptakan manusia dengan cara menyusun bunyi-bunyian ataupun suara sedemikian rupa sehingga menghasilkan nada-nada yang indah (Amalia dkk, 2017). Musik merupakan bunyi

dan bunyi itu berasal dari suara alat musik atau suara vokal manusia. Bunyi instrumen musik maupun suara manusia adalah berisi nada-nada dengan tinggi rendah tertentu yang menimbulkan keindahan (Udi Utomo dkk, 2014). Menurut Syafiq (2003:203) ”musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan musik merupakan bunyi-bunyian yang bernada dan menimbulkan keindahan saat didengarkan.

2.1.5 Pengertian Musik Jazz

Berendt mendefinisikan jazz sebagai bentuk seni musik yang berasal dari Amerika Serikat melalui perselisihan orang kulit hitam dengan musik Eropa, ia berpendapat bahwa jazz berbeda dari musik Eropa, jazz memiliki hubungan khusus untuk waktu, yang didefinisikan sebagai 'ayunan', sebuah spontanitas dan vitalitas produksi musik di mana improvisasi memainkan peran, dan kemerduan dan cara ungkapan yang cermin individualitas dari musisi jazz. Sedangkan menurut Travis Jackson definisi yang lebih luas dari jazz yang mampu mencakup seluruh era yang berbeda secara radikal, ia menyatakan jazz adalah musik yang mencakup kualitas seperti "berayun", improvisasi dan interaksi kelompok. Krin Gabbard mengklaim bahwa jazz adalah membangun (Marsalis dkk, 2008:99). Jazz tidak dapat diartikan secara lurus dalam beberapa kata saja, dikarenakan belum ada yang dapat menentukan sumber linguistiknya secara meyakinkan (Szwed, 2000:15).

Berbagai macam tulisan mengenai pengertian dan perkembangan musik dunia, kata jazz berasal dari bahasa slang daerah pinggiran pantai barat Amerika Serikat dan untuk pertama kalinya dipakai secara resmi penggunaan istilah musik jazz ini pada tahun 1915 di Chicago. Musik jazz adalah musik tradisional Amerika Serikat yang dikembangan oleh warga Afro-American di Amerika Selatan yang dimulai pada akhir abad 19 dan awal abad ke-20. Lahirnya musik jazz dipercaya sebagai perpaduan musik Eropa dan Afrika. jazz dalam perkembangan musikalitasnya tidak dapat dipisahkan dari improvisasi yang sangat tergantung pada kondisi musisi yang melakukanya. Keahlian dan kondisi perasaan dalam memainkan alat musik menjadi penentu bagi manisnya suatu improvisasi Liberty pada 28 Juni 1978 (Nugroho dan Niwandhono, 2014).

1. Jenis-Jenis Musik Jazz

Berbagai aliran musik jazz yang ada antara lain:

1) *Ragtime,* asal muasalnya musik jazz. Musik yang menyerupai musik Afrika dengan beat dan tone yang menyerupai musik asli Afrika. *Vibrant, enthusiastic, and extemporaneous* adalah ciri-ciri yang dapat dikenali.
2) *Classic Jazz,* sering disebut dengan *New Orleans Style*. Aslinya berupa brass band yang ditampilkan di acara *dance* dan pesta-pesta diakhir tahun 1800-an dan awal 1900-an. Instrument musikal dilengkapi dengan clarinet, saxophone, cornet, trombone, banjo, bass, guitar, drum dan piano. Improvisasi sangat ditekankan dalam permainannya dan aransemen musikal dapat berbeda dari setiap penampilannya.

3) *Hot Jazz*, jazz jenis ini dicirikan dengan penyanyi solo yang berimprovisasi, struktur melodi yang khas, dan biasanya mempunyai klimaks yang emosional dan *hot*. *Rhytm* sectionnya biasanya diiringi oleh gitar, bass dan drum yang meningkat pelan-pelan sehingga mencapai klimaks. Tokoh utama dari aliran ini adalah Louis Armstrong.
4) *Chicago Style*, chicago menjadi pusat kelahiran aliran ini yang inti utamanya adalah *inventive player*. Di karakteristikkan dengan aransement yang inovatif dan harmonis dan teknik pemainnya yang tinggi. Tokoh-tokoh utamanya antara lain Benny Goodman, Bud Freeman, Edie Condon dan Gene Krupa.
5) *Swing*, tahun 1930-an menjadi awal bagi *swing*. Karakteristik utamanya adalah *robust and invigorating*. *Swing* juga sering dikatakan musik *dance*. Walaupun bermain secara kolektif, sebuah band swing dapat menunjukkan performansi solo untuk mengimprovisasi melodi utamanya. Tokoh *swing* ada banyak tetapi yang sering dijuluki sebagai *The King of Swing* adalah Benny Goodman.
6) *Kansas Style*, aliran ini lahir pada masa *The Great Depression* sekitar tahun 1920-an dan 1930-an di kota Kansas, USA. Karakteristik musik ini adalah gaya yang sangat soulful dan blues. Tokohnya antara lain Charlie Parker.
7) *Gypsy Jazz*, aslinya diperkenalkan oleh gitaris Perancis, Django Reinhardt. Sering dipengaruhi oleh musik rakyat (*folk music*) dari Eropa Timur. Sering juga dikenal dengan nama *Jazz Manouche*. Ciri utamanya adalah *languid, seductive feel* yang dikarakteristikkan dengan *quirky cadences* dan *driving rhytms*.

8) *Bebop,* berkembang di awal tahun 1940-an. Masih mengandalkan improvisasi, dalam *bebop* seorang soloist bebas mengeksplorasi kord selama masih dalam struktur kord yang ada. *Bebop* berbeda dari *swing* dan terlebih lagi musik *dance*. *Bebop* juga menjadi dasar bagi inovasi-inovasi dari musik jazz. Tokohnya antara lain Charlie Parker (saxophon) dan Dizzi Gillespie (trumpet).
9) *Mainstream,* lahir kembali dari aliran musik jazz yang tidak terlalu mengikat pada akhir 1970-an dan awal 1980-an. Aliran ini sering disebut *Modern Mainstream* atau *Post Bop* dan mempengaruhi aliran musik yang lain seperti *Cool Jazz*, *Classic* dan *Hardbop*. *Mainstream* juga sering diklasifikasikan sebagai aliran jazz yang tidak terlalu berhubungan dengan aliran historis dari musik jazz.
10) *Vocalese,* sering disebut dengan jazz vokal. Mengkombinasikan lirik dan musik dalam suatu solo instrumental. Secara *nature* adalah *bop*, tapi diutamakan adalah nyanyian solo diiringi grup musik kecil atau *ansembel*. Tokohnya antara lain Eddie Jefferson dan Jon Hendricks.
11) *Cool,* sering dikatakan sebagai campuran *bebop* dan *swing* jazz. Aliran ini terbentuk akhir 1940-an dan merupakan anak kandung *bebop* yang menggabungkan *swing* dalam tone yang harmonik dan dinamis. Dijuluki juga *West Coast Jazz*, karena inovasinya banyak berasal dari pantai barat USA, terutama kota Los Angeles.
12) *Hard Bop,* salah satu aliran lain dari jazz, yang merupakan anak dari aliran *bebop*. Melodi pada *hard bop* lebih bernuansa *soulful* dibandingkan *bebop*

dan terkadang dipengaruhi tema-tema musik *Rhytm & Blues* dan musik *Gospel*. Salah satu tokohnya adalah pianis Horace Silver.

13) *Bossa Nova, c*ampuran dari *West Coast Cool, European Classical Harmonies* dan *Rhytm Samba Brasil*. Sering disebut dengan nama *Brasillian Jazz* dan berkembang di Amerika sekitar tahun 1962. Tokohnya antara lain Joao Gilberto, Antonio Carlos Jobim dan di Amerika adalah Charlie Byrd dan Stan Getz.

14) *Free Jazz, k*adang disebut juga dengan *Avante Garde*. Solis dari *free jazz* bereksperimen dengan bebas (*free*) terhadap musiknya. Ornette Coleman dan John Coltrane adalah contohnya.

15) *Soul Jazz, b*erasal dari *Hard bop* yang cukup terkenal di awal 1960-an. Berimprovisasi dengan *chord progression* sama seperti *bop*. Tokohnya antara lain Horace Silver.

16) *Groove, s*ering disebut *of shoot of Soul Jazz*. *Groove* sering menggunakan tone dari musik *blues* dengan fokus terutama pada *rhytms*. Musik ini bernuansa gembira dan sering menyentuh emosi pendengarnya untuk *dance*, sedangkan blues lebih lambat. Improvisasi solo jarang digunakan dan lebih mengandalkan musik kolektif.

17) *Fusion, a*liran ini merupakan campuran antara *jazz improvisation* dengan energi dan *rhytm* dari musik *rock*. Walaupun demikian, terkadang pencampuran ini sering dianggap merupakan bagian dari musik *rock* dan bukan jazz. Aliran ini juga merupakan semacam pemberontakan musisi jazz,

khususnya aliran *hard bop* terhadap *puritan jazz* yang seakan-akan menyatakan bahwa jazz haruslah seperti yang sudah ada.

18) *Afro-Cuban Jazz, s*ering disebut dengan nama Latin Jazz. Merupakan kombinasi dari improvisasi jazz dan *rhytm* musik latin. Instrumen musik yang digunakan sama dengan instrumen musik jazz pada umumnya, tetapi lebih terpusat pada *rhytm section* dari instrumen conga, timbale, bongo dan instrumen latin lainnya. Tokohnya antara lain Arturo Sandoval, Poncho Sanchez dan Chucho Valdes.

19) *Acid Jazz,* sering dikatakan bukanlah genre musik jazz, karena keterikatannya yang lemah dengan sejarah musik jazz. Awalnya adalah musik dance British yang kemudian dikombinasikan dengan musik klasik jazz, Funk 70-an, Hip-hop, Soul dan musik Latin, dimana yang menjadi fokus adalah musik instrumentalnya dan bukan lirik. Akhirnya menghasilkan musik yang kaya dgn improvisasi musik yang kesannya campur baur dan sering disebut *Acid Jazz* (Acid Jazz adalah Jazz).

20) *European Jazz, d*i akhir abad 20 musisi jazz Perancis dan negara-negara Skandinavia merasa bahwa ekspresi musik jazz amerika telah kehilangan rasanya. Itulah awal mereka menciptakan style baru yaitu *European Jazz*. Seperti *Acid Jazz*, *European Jazz* berakar pada musik dance dan mengkombinasikan dengan elemen-elemen *house music* (musik disco dengan basic *Funk*). Suara yg dihasilkan lebih bernuansa *digitaly* dan *electronicaly* dan terasa kontemporer. Tokohnya antara lain Bugge Wesseltoft, Nils Petter Molvaer dan Martial Solal.

2.1.6 Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate

Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate merupakan lembaga kursus dan pelatihan musik yang memiliki ijin dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kota Pekalongan dengan nomer ijin LKP 848/E.1/1042 dengan nomer nilek nasional 03202.1.0006 sedangkan nilek lamanya 03202.1.0006/61. Status badan hukum pada lembaga tersebut yaitu perseroan komanditer CV. Feature and Future (F2) lembaga kursus dan pelatihan musik. Nomer akte notaris CV. Feature and Future (F2) 07 berdiri pada 30 april 2011 sedangkan nomer akte notaris lembaga kursus dan pelatih musik 4 berdiri pada tanggal 10 Juni 2014 (www.omahmoesik.net)

Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate merupakan lembaga kursus dan pelatihan musik berbasis pendidikan dan pengembangan bakat yang berada dibawah pengawasan langsung Idang Rasjidi Syndicate. Omah Moesik Idang Rasjid Syndicate Pekalongan resmi didirikan pada tanggal 19 bulan Januari tahun 2009. Berawal dari anak-anak komunitas musik di Yogyakarta asal Pekalongan yang mengadakan *workshop* dan *practice concert* bersama Idang Rasjidi di Pekalongan. Setelah workshop Idang Rasjidi berencana suatu saat akan mendirikan kursus musik di Pekalongan. Gagasan Idang Rasjidi ini terwujud ketika bertemu Citro Utomo di Atrium. Melalui pertemuan itu, Idang Rasjidi kembali mengutarakaan idenya dan menyarankan untuk mendirikan kursus musik di Pekalongan. Wacana ini ditanggapi oleh Citro Utomo yang berkeinginan untuk membuka kursus musik di Pekalongan.

Permohonan kursus musik oleh Citro Utomo berlangsung dengan memberikan informasi kepada Idang Rasjidi bahwa Citro Utomo memiliki tempat berbentuk rumah yang berkedudukan di Jl. Toba No 21 B Pekalongan. Akhirnya berdirilah Pendidikan Non formal (PNF) khususnya dibidang musik baik didunia akademik maupun praktik. Pada bulan Mei tahun 2009 telah mendapatkan ijin penyelenggaraan jasa pendidikan musik dari DISPORA untuk tahap terdaftar. Pada bulan November tahun 2009 telah menapatkan ijin penyelenggaraan jasa pendidikan musik sampai thap C dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISPORA).

Pemberian nama Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate (OM-IRS) diciptakan pada tanggal 19 bulan Januari tahun 2009 oleh Idang Rasjidi. Ide dasar dari nama tersebut adalah Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate. Nama Oemah berganti Omah yang memiliki arti rumah, Moesik berarti bunyi dan Idang Rasjidi Syndicate adalah seorang pianis dan musisi jazz Indonesia yang berjiwa entertain. Nama Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate (OM-IRS) memiliki ciri khas musik Jazz karena melihat latar belakang nama Idang Rasjidi Syndicate yang dikenal sebagai seorang Pianis yang memiliki warna Jazz. Tempat ini merupakan sebuah kursus musik yang berbasis komunitas, dengan menggunakn kurikulum standar nasional dan di bawah pengawasan langsung musisi besar Idang Rasjidi. Di sini siapapun yang mempunyai kelebihan dan kemampuan lebih dengan bakat dan kemampuannya akan mendapatkan beasiswa untuk pelatihan musik di OM-IRSC.

Menurut Idang Rasjidi dasar dari jazz bukanlah notasi, tetapi apa yang dirasakan oleh pemusik. Itulah kenapa jazz itu identik dengan spontanitas.” Musik

jazz bagi musisi Idang Rasjidi bukanlah seni ekslusif, karena musik ini justru berasal dari masyarakat yang tertindas. Musik jazz adalah musik spontanitas yang menggambarkan kehidupan dengan sebuah analogi kesederhanaan, ketidak sombongan, kejujuran, keikhlasan dan kenyamaanan. Bermain musik jazz tidak harus di tempat-tempat elit, karena ternyata musik jazz pun tumbuh subur di jalanan dan dimainkan oleh semua kalangan.

2.2 Tinjauan Atas Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan telah diteliti oleh Simbolon (2016) yang meneliti di kursus Melodi *Music School* Solo dengan operasional variabelnya pembelajaran piano pada anak usia 8 sampai 6 tahun. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, Piano merupakan perangkat instrumen yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada, dimainkan meoleh kedua tangan dengan sepuluh jarinya atau dengan menekan tuts yang menghasilkan nada. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah (2017) tentang pembelajaran piano pada usia anak-anak. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu tentang pembelajaran piano yang telah penulis susun dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Tahun	Operasional Variabel	Hasil
1	Yuniasri Maya Aisyah	2016	1)Upaya mengantisipasi kejenuhan pada pembelajaran piano 2)Anak Usia 5-6 tahun (Tahap Awal)	Sebuah pembelajaran piano tahap awal merupakan salah satu dasar yang dapat menentukan fondasi dan motivasi seseorang dalam melanjutkan minatnya untuk mempelajari musik. Terdapat persamaan model pembelajaran dalam kelas praktek individu yang diterapkan di kedua lembaga tersebut, yakni melalui pendekatan pembelajaran piano dengan fokus membaca. Adapun persamaan upaya antisipasi kejenuhan yang dilakukan berupa pemberian *reward* dalam bentuk *sticker,* pemberian jeda waktu untuk anak bercerita, dan edukasi kepada orangtua.
2	Lula Amalia dkk	2017	1)Pembelajaran Piano 2)Aanak Autisme	Belajar piano merupakan hal yang diharapkan oleh orang tua. Selain murid dapat bermain piano, tanpa disadari murid juga sedang menjalankan terapi

				musik yang dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri.
3	Naomi Mutia Simbolon	2016	1)Pembelajaran piano 2)Anak Usia 6 sampai 8 tahun 3)Melodi *Music School* Solo.	Proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, Piano merupakan perangkat instrumen yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada, dimainkan meoleh kedua tangan dengan sepuluh jarinya atau dengan menekan tuts yang menghasilkan nada.
4	Silvia Debora Siahaan	2015	1)Metode Pembelajaran Piano Grade 1 2)Di Adis Musik Jogjakarta	Adis Musik adalah sebuah kursus musik dengan menggunakan sistem online. Adis Musik membuat iklan kursusnya melalui internet dengan alamat www.kursusmusikjogja.com, juga pendaftaran dilakukan dengan melalui internet.
5	Dean Arda Winata	2015	1)Pembelajaran Piano Klasik 2)Siswa Tingkat Dasar 3)Maestro musik	Kesimpulan yang dapat diambil adalah perencanaan belajar yang baik dan penerapan metode *solfegio* terbukti efektif dalam pelaksanaan pembelajaran piano klasik, terutama pembelajaran ini ditujukan untuk siswa tingkat dasar atau anak usia 4-5 tahun. Masa-masa tersebut adalah masa perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosi dan perkembangan tingkah laku yang sangat baik, sehingga sangat efektif pula dalam membentuk dan menumbuhkan kepekaan musikal dan *skill* siswa. Terbukti dari hasil diadakannya evaluasi pem-belajaran yaitu ujian kenaikan tingkat pada siswa *preparatory piano* menunjukkan hasil yang memuaskan.

6	Andreas Dito Nugroho	2014	1)Perkembangan Musik Jazz	Perkembangan musik jazz di mulai dari New Orleans pada zaman dahulu hingga sekarang.
7	Amin Kiswoyowati	2011	1)Motivasi Belajar 2)Kegiatan Belajar	Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar, motivasi belajar terhadap kecakapan hidup siswa dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa.
8	Harsono	2007	1)Pembelajaran piano 2)Sekolah Musik Christopherous	Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran piano di Sekolah Musik Christopherus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan pembelajarannya siswa mampu bermain alat musik piano dengan sikap duduk dan penjarian yang benar, dan bermanfaat dalam pelayanan musik gereja.
9	Arumaya Aruja	2016	1)Pembelajaran piano klasik 2)Purwacaraka Yogyakarta	Di Sekolah Musik Puwacaraka Yogyakarta menggunakan beberapa metode pembelajaran piano klasik antara lain metode ceramah, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode tanya jawab. Pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas pada tingkat yang berbeda yaitu tingkat pemula B guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, demonstrasi, latihan dan pemberian tugas. Pada tingkat 1A guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas dan latihan.
10	Dyah Citra	2013	1)Pembelajaran piano studio 2)Anak usia 3-5 tahun	Piano dapat dipelajari oleh berbagai kalangan usia. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Usia ideal untuk anak-anak belajar piano adalah umur 3-5 tahun dimana anak sejak

				dini sudah mulai diajarkan untuk menggunakan otak kanan dan otak kiri.
11	Rona Putra Abad Kaledasa	2016	1)Pembelajaran piano 2)Tingkat pemula di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta	Pembelajaran piano di Sekolah Musik Indonesia memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat menguasai teknik permainan piano dan teori, serta dapat menerapkannya ke dalam lagu. Proses pembelajarannya, pengajar piano di Sekolah Musik Indonesia memiliki suatu pedoman atau pegangan yang meliputi: materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.
12	Dinda Citraning Sayekti	2016	1)Pembelajaran Piano 2) *Beginner Grade 1-2, Private Class*	*Private Class* merupakan sebuah program yang dirancang dalam bentuk pembelajaran teori dan praktik alat musik,salah satunya adalah piano serta komponen musik didalamnya.Program ini dilaksanakan 4 kali pertemuan/ bulan. Program ini memiliki sistem pembelajaran satu guru dan satu siswayang mengajarkan secara kompleks mengenai teori musik, *improvisasi accord*, bermain alat musik piano, membaca notasi musik seperti notasi balok, notasi angka, bernyanyi, dan kepekaan nada atau *solfegio*, dengan menggunakan media *Sibelius, Mixcraft* dan *Band In A Box*.
13	Sem Fredix Lesnussa	2017	1)Aplikasi pembelajaran piano	Pembelajaran piano berbasis web dengan pokok materi penjarian piano, untuk mengetahui tingkat kelayakan aplikasi pembelajaran tersebut sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi teknik penjarian piano.
14	Tirza Aprillivia	2013	1)Pembelajaran pianodasar pada	Pembelajaran piano yang diterapkan pada anak autis dengan menggunakan metode

	Wulandari		anak autis 2) METODE *MEMORY SINGING, HEARING, READING,* DAN *FINGERDRILL*	*memory singing, hearing, reading* dan *finger drill* sangat efektif dilakukan sehingga mampu menstimulus sensor motorik anak dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik hingga mengalami kemajuan perilaku seperti mampu berkonsentrasi, melakukan kontak mata, mengendalikan kebiasaan (stimulasi) dan mengontrol emosi.
15	Sandie Gunara	2016	1)Pembelajaran piano 2)*Sight Reading*	Penggunaan bahan-bahan *sight reading* dalam pembelajaran piano mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca partitur mahasiswa. Tetapi memang patut disadari bahwa, masih ada kekurangan yang berkaitan dengan kesadaran musikal yang memerlukan penelitian lanjutan agar terjadi sinkronisasi dan kemantapan dalam proses pembelajaran piano.
16	Abednego Johan Nugroho Subroto	2016	1)Pembelajaran piano 2)Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang dikembangkan dan dihasilkan berbentuk media pembelajaran piano berbasis komputer atau *computer-assited instrucsion* (CAI) yang berjudul "Easy Piano" yang dikemas dalam CD (*Compact Disc)*. Produk ini berisi materi pembelajaran piano pada siswa usia Sekolah Dasar yang mengacu pada materi di *Antonio School of Music*, video pembelajaran piano pada tiap-tiap materi lagu, tombol pelambat untuk membantu siswa mempelajari materi. Kemasan produk ini berupa CD media pembelajaran piano yang berjudul "Easy Piano".

17	Irfan Nurani	2015	1)Pembelajaran piano/keyboard 2)Glang Ramdhan Tegal	*Terapi ritme* adalah sebuah terapi untuk penderita *stroke* dengan cara menggerakan anggota tubuhmenyesuaikan dengan ritme musik.
18	Prima Nur Jabbar	2017	1)Pembelajaran piano 2)Siswa tuna netra di SMPLB-A (YPAB) Surabaya	Perencanaan pembelajaran seni musik sudah cukup baik untuk anak tunanetra dibuktikan dengan kemajuan anak dalam bermain musik dan membaca notasi musik braille. Pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Dari hasil evaluasi, pembelajaran piano dengan menggunakan media braille memberi dampak positif .
19	Dwiyan Pandapotan	2015	1)Metode pembelajaran piano 2)Usia 3-5 tahun	Musik telah menjadi bentuk komunikasi manusia yang unik, dengan aransemen suara yang terstruktur sangat baik seperti susunan dalam tata bahasa. Musik bisa didengarkan dan dinikmati baik oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang musik atau yang awam sama sekali tentang musik. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan musik baik secara individu maupun kelompok karena musik menjadi salah satu sisi budaya manusia. Salah satu alat musik yang dapat menghasilkan instrumen-instrumen musik adalah piano.
20	Irvan Riskiyansah	2013	1)Teknik bermain piano 2)Aplikasi pembelajaran	Bermain piano berbasis multimedia dengan pokok materi teori musik dasar dan teknik penjarian piano, dan mengetahui tingkat kelayakan aplikasi pembelajaran tersebut sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi teori musik dasar dan teknik penjarian piano

21	Aziz Taufik Hirzi	2007	1) Musik 2) Komunikasi 3) Pendidikan, pembelajaran Anak	Pembelajaran musik dapat membantu anak mengasah kecerdasan otaknya. Mendengar atau memainkan alat musik bisa memperkuat gambaran diri dan mendorong anak untuk jadi diri sendiri.
22	Rendra Nurwidodo	2018	1) Alat musik piano 2) Peningkatan pembelajaran	Penggunaan alat musik piano dalam pembelajaran merupakan solusi tepat untuk memberikan pemahaman bagi siswa, seperti halnya dalam pembelajaran Seni Musik penggunaan alat music piano dapat digunakan dalam peningkatan pembelajaran di sekolah dasar.
23	Udi Utomo	2004	1) Media musik 2) Pengembang-an 3) Taman kanak -kanak	Dalam pelaksanaan pembelajaran musik di taman kanak-kanak pemanfaatan media music menjadi bagian penting dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan media yang dilakukan oleh guru antara lain meliputi modifikasi syair lagu, mencipta lagu sederhana, serta memanfaatkan perlengkapan elektronik dalam kegiatan pembelajaran.
24	Totok Sumaryanto	2005	1) Efektivitas 2) Bermain music 3) Siswa SD	Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode solfeggio untuk pembelajaran bermain musik diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan bermain musik siswa.
25	Henny Widyawati	2016	1) Skill 2) Piano 3) Peer tutor	Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang kurang pandai/ lambat dalam penguasaan materi pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

26	Genta Andriyanto	2018	1) Pembelajaran 2) Piano	Program pelatihan piano sangat penting untuk pianis baik pemula atau professional. Pelatihan yang menyenangkan dan menarik dapat membuat peningkatan yang baik dalam proses belajar.
27	Lusi Melian	2014	1) Aplikasi 2) Mobile Piano	Alat bantu tersebut dapat memudahkan dalam belajar, dari yang sebelumnya hanya menggunakan buku materi yang berisi teks dan gambar, dengan ini siswa secara bersamaan dapat mempraktekkan materi yang ada di aplikasi ini.
28	Udi Utomo	2013	1) Kebutuhan guru seni musik 2) Pembelajaran 3) Sekolah	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan kompetensi yang diperlukan para calon guru musik dalam konteks pelaksanaan pembelajaran dan kendala-kendala yang dialaminya.
29	Nugroho Subroto	2016	1) Media Pembelajaran 2) Piano 3) Anak SD	Media pembelajaran tersebut dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran piano untuk siswa SD. Media tersebut dapat mengatasi masalah dalam menangani kejenuhan saat pembelajaran piano berlangsung.
30	Wagiman Yosep	2004	1) Kreativitas 2) Pembelajaran musik	Belajar ketrampilan adalah salah satu perspektif penting pada pembelajaran music kreatif, yang salah satu aktivitasnya adalah menyanyi. Keberhasilan proses belajar music kreatif sangat tergantung pada suasana kegiatan belajar yang kondusif.
31	Lisa Lestari	2018	1) Pembelajaran 2) Sekolah Musik	Interaksi antara instruktur dengan peserta didik terjalin dengan baik, terbukti dari tingkat komunikasi peserta didik dengan instruktur cukup tinggi, kurikulum, silabus, materi dan metode latihan sesuai dengan

				prosedur sekolah music.
32	Youllia Indrawaty	2013	1) Musik 2) Piano 3) Anak-Anak	Music sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak-anak, dimana musik bias merangsang pertumbuhan pikiran dan kreatifitas mereka untuk lebih berkembang. Pengembangan aplikasi multimedia interaktif ini bertujuan agar anak-anak dapat mengerti dasar music piano.
33	Hari Martopo	2013	1) Sejarah musik 2) Pembelajaran	Pembelajaran sejarah musik dapat dieksplorasi agar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai tujuan. Sejarah musik memiliki fungsi paling dasar dan penting sebagai pengetahuan ilmiah bagi semua mata pelajaran yang berkaitan dengan musik.
34	Hartono	2007	1) Pembelajaran seni 2) Anak usia dini	Tingkat pola interaksi antara guru dengan anak dalam kegiatan pembelajaran seni terjalin sejak anak sebelum memasuki ruang kelas. Pemanfaatan potensi alam sekitar dalam pembelajaran seni sangat mungkin untuk ditingkatkan.
35	Hari Martopo	2005	1) Perspektif 2) Metode Musik	Musik adalah seni yang paling abstrak sekaligus yang paling banyak memiliki banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watak halus seseorang.
36	Zahidi Sedyadiasto	2012	1) Peningkatan motivasi dan prestasi belajar 2) Siswa	Penggunaan penguatan sangat efektif untuk peningkatan motivasi siswa. Oleh karena itu, penggunaan penguatan hendaknya dilakukan lebih teratur oleh guru dalam proses pembelajaran.
37	Asep Sofyan	2017	1) Penanaman nilai karakter 2) Pembelajaran seni musik	Hasil penelitian menujukkan guru selalu menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran baik berupa teori maupun praktik dalam kegiatan apresiasi,

				kreasi dan ekspresi melalui pendekatan penanaman nilai, klarifikasi nilai dan pelajaran berbuat.
38	Lely Halimah	2006	1) Musik 2) Pembelajaran	Penggunaan music di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efektifitas ketercapaian tujuan belajar.
39	Didi Subandi	2017	1) Pembelajaran 2) Musik	Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses, hasil dan evaluasi dari pembelajaran seni musik pada siswa sekolah dasar.
40	Qonita Fitra Yuni	2016	1) Kreativitas 2) Pembelajaran musik	Setidaknya ada tiga aspek yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam meningkatkan profesionalitas, yaitu aspek personality guru, aspek perkembangan anak, dan aspek desain pembelajaran.
41	Rony Hidayat	2017	1) Pembelajaran musik 2) Guru 3) Sekolah dasar	Tujuan dari penelitian ini adalah membahas proses pembelajaran seni musik yang terjadi di sekolah dasar di daerah sumedang serta kendala-kendala apa saja yang muncul.
42	Pebriana Tarmizi	2017	1) Instrumen musik pianika 2) Pembelajaran	Pembelajaran pianika pada anak jika dilakukan atau diajarkan dengan baik dapat menghasilkan hasil atau respon siswa yang baik pula.
43	Suwarta Zebua	1993	1) Pembelajaran 2) Musik	Salah satu kelemahan anak didik dalam belajar musik selama ini adalah kurangnya pengalaman mereka akan musik. Kelemahan ini banyak dipengaruhi oleh metode pengajaran guru dan kurangnya media yang digunakan untuk membangun pengalaman tersebut. Akibat dari pengajaran yang demikian anak didik kurang musical atau kurang bergairah dalam belajar musik.

44	Yulianti Fitriani	2016	1) Pendidikan musik 2) Karakter	Melalui pendekatan diskriptif-korelatif, seorang pendidik harus mampu mengembangkan dan meyakinkan siswanya agar memiliki perilaku yang dapat menjadikan kendaraan yang mengantarkan lahirnya potensi optimal siswa.
45	Rendra Nurwidodo	2013	1) Peningkatan pembelajaran 2) Seni musik	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penggunaan alat musik melodis dan meningkatkan pembelajaran seni musik siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir ini menggambarkan penjelasan hubungan motivasi anak dan orang tua sebagai peserta kursus musik maka dapat dilihat kerangka berpikir pada gambar 2.1

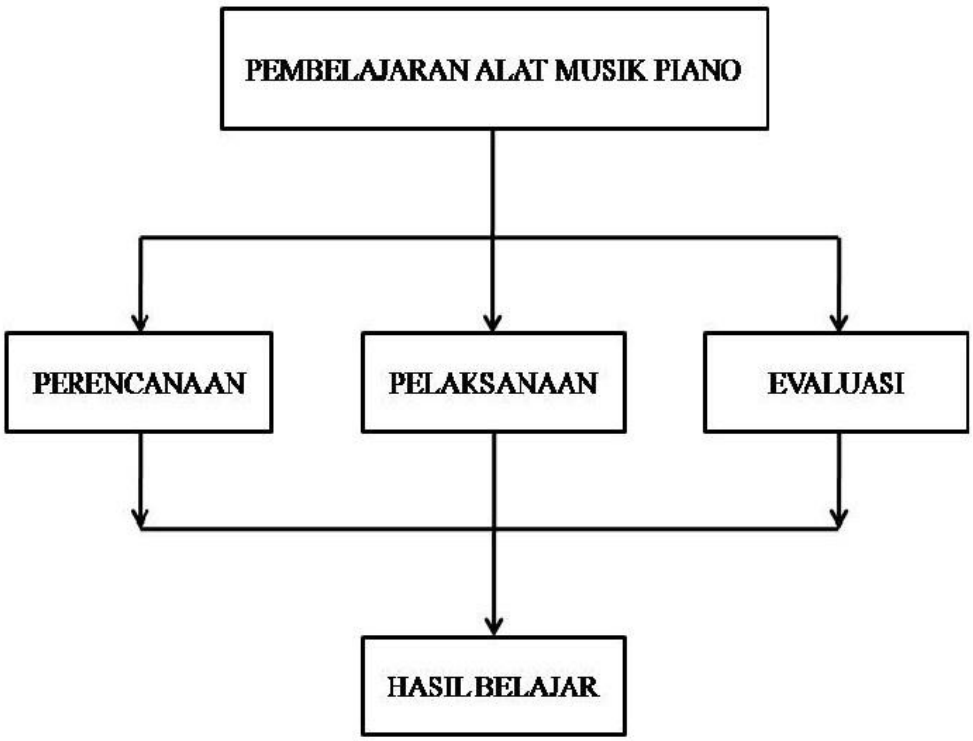

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam hal pembelajaran alat musik piano, perencanaan di sini berarti sebuah proses yang mendefinisikan tujuan beserta mempersiapkan strategi untuk mengembangkan rencana aktivitas kerja. Didalam penelitian yang dilaksanakan di Omah Moesik Idang Rasjidi dimana perencanaan dirancang oleh Dimas selaku guru piano. Setelah perencanaan, tahap yang harus dilalui selanjutnya adalah pelaksanaan. Menurut Frans (2003:3) sebagaimana mengutip dari Westa mengemukakan bahwa implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Seperti halnya menurut pendapat Westa dalam (Frans, 2003:3) dalam kerangka konsep di atas diartikan sebagai semua aktifitas dan usaha yang dilaksanakan berdasar perencanaan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan dalam pembelajaran alat musik piano. Didalam tahap pelaksanaan ini terdapat beberapa poin yang harus dilaksanakan seperti tujuan, materi serta metode. Tujuan dalam tahapan pelaksanaan ini yaitu pembelajaran alat musik piano. Sedangkan materi pada tahapan ini pengenalan macam-macam not dan lagu-lagu dari yang mudah untuk dipelajari dan dipraktekan hingga yang sulit. Materi lagu yang disampaikan oleh guru disesuaikan dengan kelas ataupun tingktan siswa itu sendiri. Di dalam tahapan pelaksanaan poin terakhir yaitu metode yang digunakan oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab,

metode demonstrasi, metode drill dan yang terakhir adalah metode pemberian tugas.

Setelah tahap pelaksanaan dalam kerangka konsep ini, selanjutnya adalah tahap evaluasi yang merupakan suatu proses menjelaskan, memperoleh dan menyediakan data yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Baik pengukuran maupun penilaian sangat esensial bagi pengambilan keputusan pendidik. Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya.

Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai. Dalam pelaksanaannya, evaluasi yang digambarkan pada kerangka konsep ini, dilakukan sebagai suatu proses menjelaskan, memperoleh dan menyediakan data untuk penilaian alternatif keputusan atau kebijakan yang pada akhirnya akan diambil. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Ada pun beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli: Menurut

Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemapuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran alat musik piano yang ditunjukkan dengan kelancaran atau *skill* siswa dalam bermain alat musik piano yang diberikan oleh pengajar setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan atau materi saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Dimana menurut Mulyana (2010:151) penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Sedangkan menurut Sukardi (2013:19) penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan Kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktiv (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya (Emzir, 2013:28).

3.2 Data dan Sumber Data

Secara umum data dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan primer. Peneliti menggunakan data yang dikumpulkan yaitu data primer pada penelitian ini. Data yang langsung dapat diperoleh dari responden disebut sebagai data primer. Berupa wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan data primer yang respondennya yaitu peserta kursus musik Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate di Pekalongan, responden termasuk anak dan orang tua peserta kursus musik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh data yang menyangkut identitas responden maupun memperoleh data jawaban responden yang diberikan. Serta Observasi untuk langsung datang ke tempat penelitian dan dokumentasi untuk membuktikan kebenaran penelitian yang sudah dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Dalam mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Secara harfiah observasi diturunkan dari bahas latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Hal senada diungkapkan oleh Marshall (Sugiyono, 2010) yang menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dariperilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yakni observasi di mana periset tidak ikut memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaaan itu (Moleong, 2008:186). Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in dept interview* wawancara secara mendalam (Sugiyono, 2010). Narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah:

1) Siswa murid piano sebagai peserta kursus musik Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate di Pekalongan.

2) Guru piano sebagai guru di kursus musik Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate di Pekalongan.
3) Admin Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate di Pekalongan.
4) Pimpinan Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate di Pekalongan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2010:134) adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen tertulis, peraturan perundang-undangan, dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang diperlukan antara lain:

1) Lingkungan Kursus Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate di Pekalongan.
2) Proses wawancara dengan anak sebagai peserta kursus Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate di Pekalongan.
3) Struktur organisasi, daftar pengajar, logo Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate di Pekalongan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis Kualitatif yaitu teknik analisis yang menggunakan data bukan dalam bentuk angka-angka. Memiliki tujuan supaya memperjelas saat menjawab

permasalahaan yang ada di dalam perumusan masalah peenelitian tersebut (Umar, 2001). Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.

Pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* (sampel keseluruhan) adalah cara menentukan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi secara menyeluruh untuk dikumpulkan datanya. Didalam penelitian ini sampel yang digunakan dalam pembelajaran piano siswa kursus musik anak usia 6-12 tahun.

Untuk memperoleh datanya digunakan metode triangulasi yaitu antara peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari siswa peserta kursus dan guru pengajar.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992:15-16). Untuk memberi bobot yang lebih tinggi pada

metode ini, maka data atau fakta yang dikemukakan harus diberi arti dengan tidak sekedar menyajikan secara deskriptif.

Proses analisis data dilakukan secara sistematik dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interprestasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul (Miles dan Hubernan dalam Rohidi, 1993:16-21). Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Tentang Pembelajaran piano tingkat dasar pada umur 6-12 Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate. Semuanya dijadikan sebagai pokok permasalahan atau sasaran dalam penelitian.
2. Dalam analisis ini, menurut Miles dan Huberman (Sumaryanto, 2001:21) teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen palisis okok yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi

data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Sajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

5) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua merupakan satu kesatuan yang utuh, barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat preposisi. Dibawah ini merupakan skema analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sumaryanto, 2007:23).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini hasil penelitian dan pembahasan diuraikan. Perlu dijelaskan bahwa antara hasil penelitian dan pembahasan akan dijadikan satu, dalam pengertian pembahasan tampak jelas di dalam hasil penelitian ini. Tidak dipisahnkan antara hasil penelitian dengan pembahasan karena dalam menguraikan hasilnya telah berpedoman atau telah menggunakan dasar teori yang dituangkan dalam landasan teori pada bab sebelumnya. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan mulai dari gambaran umum Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan dan pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan.

4.1 Gambaran Umum Kursus Musik Idang Rasdjidi

Pada gambaran umum lokasi penelitian akan diuraikan hal-hal mengenai sejarah, perkembangan dan berdirinya Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan, kondisi fisik, visi, misi, maksud dan tujuan, tenaga pengajar dan siswa serta sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang tata usaha, alat musik, toilet, dan ruang tunggu.

4.1.1 Berdirinya Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate

Sejarah berdirinya Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate (OM-IRS) baru di mulai sejak tanggal 19 Januari 2009. Berawal dari anak-anak komunitas musik di Yogyakarta asal Pekalongan yang mengadakan *workshop* dan *practice concert*

bersama Idang Rasjidi di Pekalongan. Setelah workshop Idang Rasjidi berencana suatu saat akan mendirikan kursus musik di Pekalongan.

Gagasan Idang Rasjidi ini terealisasikan ketika bertemu Citro Utomo di Atrium. Melalui pertemuan itu, Idang Rasjidi kembali mengutarakan idenya dan menyarankan untuk mendirikan kursus musik di Pekalongan. Wacana ini ditanggapi oleh Citro Utomo yang berkeinginan untuk membuka kursus musik di Pekalongan. Permohonan kursus musik oleh Citro Utomo berlangsung dengan memberikan informasi kepada Idang Rasjidi bahwa Citro Utomo memiliki tempat berbentuk rumah yang berkedudukan di Jl. Toba No 21 B Pekalongan. Akhirnya berdirilah Pendidikan Non formal sebuah Lembaga Pelatihan dan Kursus musik yang pertama kali dibuka di kota Pekalongan bernama Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate.

Pemberian nama Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate (OM-IRS) diciptakan pada tanggal 19 Januari 2009 oleh Idang Rasjidi. Ide dasar dari nama tersebut adalah Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate. Nama Oemah berganti Omah yang memiliki arti rumah, Moesik berarti bunyi dan Idang Rasjidi Syndicate adalah seorang pianis dan musisi jazz Indonesia yang berjiwa entertain. Nama Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate (OM-IRS) memiliki ciri khas musik Jazz karena melihat latar belakang nama Idang Rasjidi Syndicate yang dikenal sebagai seorang Pianis yang memiliki warna Jazz.

Tahun ke emasan Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Antara lain pada tahun 216-2017, pada tahun itu jumlah siswa sangat banyak kurang lebih 50 anak

yang mendaftar kursus. Dimulai dari salah satu siswa Omah Moesik yang berhasil tampil di kejuaraan Jazz tingkat Internasional.

4.1.2 Kondisi Fisik

Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicat berdiri di atas tanah seluas +/- 850 m^2 terletak di daerah pinggir jalan raya sedikit masuk ke dalam gang namun tidak terlalu dalam, tepatnya di Jl. Toba No 21 B RT 003 RW 002 Keputran, Pekalongan Timur Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Bangunan tersebut berupa rumah hanya satu lantai dengan posisi menghadap timur. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Toba langsung dan diseberang jalan terdapat Kursus Impres, sebelah barat berbatasan dengan TK Pertiwi, sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk. Untuk menuju ke Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicat dapat ditempuh dengan berjalan kaki bagi siswa yang rumahnya dekat dengan Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate dapat juga menggunakan angkutan umum kota Pekalongan.

Untuk siswa yang tinggal di luar kota Pekalongan atau jauh dari lokasi Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi umum seperti angkutan umum yang sangat banyak di kota Pekalongan dan banyak juga yang menggunakan kendaraan berupa mobil pribadi atau dapat juga dengan sepeda motor dan sepeda, karena didaerah tersebut memiliki akses jalan yang rata namun sering terjadi macet maka banyak siswa yang datang untuk belajar menggunakan sepeda atau kendaraan lain yang memungkinkan melewati jalan perkotaan seperti Jalan Raya Nusantara, Jalan Raya Toba. Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate mudah di cari, terutama bagi warga yang berada di sekitar Perumahan dan warga yang bertempat tinggal di luar

kota Pekalongan. Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicat berjarak cukup dekat dari pusat kota Pekalongan, karena terletak di daerah tengah kota Pekalongan. Berikut kondisi fisik dari Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicat yang dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1 Kondisi Fisik Tahun 2019
Sumber : TU Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan

4.1.3 Struktur Organisasi

Agar tercapai visi, misi dan tujuan dari Omah Moesik Idang Rasjidi Pekalongan, maka terdapat struktur organisasi yang membantu proses pencapaian kursus musik. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut

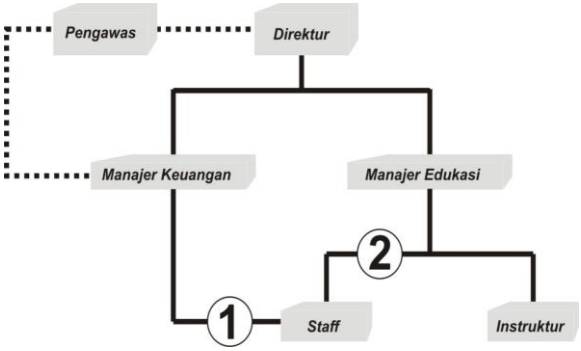

Gambar 4.2 Struktur Organisasi
Sumber : TU Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan

Susunan gambar diatas adalah struktur organisasi di Omah Moesik Idang Rasjidi Pekalongan dijabat oleh Citro Utomo sebagai Direktur, Wdyha Hendra Kusuma sebagai Pengawas, sedangkan Manajer Keuangan dijabat oleh Khoirul Bariyah dan Edy Christianto sebagai Manajer Edukasi serta Staf Tata Usaha Wiwik Widiastutik.

4.1.4 Visi, Misi, Maksud dan Tujuan Omah Moesik

1. Visi

   "Menjadikan OMAH MOESIK sebagai lembaga yang mampu menyelenggarakan pendidikan musik yang berkualitas, kreatif, inovatif dan profesional dengan menghidupkan atmosfir yang harmonis"

2. Misi

   Menjadikan calon musisi dan musisi sebagai pribadi yang mengacu kepada prinsip MOESIK, yaitu:

1) Musikal "Mewujudkan potensi musikalitas menjadi realitas dalam mencapai peran sebagai seorang musisi profesional".
2) Optimis "Menghidupkan dan mengembangkan potensi dan kepribadian diri dengan berfikir brilian dan bersikap optimis untuk menjadi musisi yang berguna dan profesional".
3) Elegan "Bermusik dan berkehidupan secara elegan dengan bersikap sederhana, jujur, ikhlas dan rasional dalam meningkatkan potensi, kualitas, kreatifitas dan intelektualitas".

4) Sederhana “Menjadi pribadi yang sederhana sebagai seorang musisi dalam bekerja dan bersosial guna terciptanya kesejahteraan”.
5) Intergritas “Menjalin dan memperkuat integritas yang baik dengan mengembangkan kepedulian sosial serta tidak diskriminatif dalam bersikap dengan lingkungan”.
6) Komitmen “Berkomitmen untuk menjadi institusi pendidikan musik profesional yang memiliki itikad dan etika yang baik, serta bertanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan musik”.

3. Tujuan

1) Menyelenggarakan pendidikan musik yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional.
2) Mewujudkan pengelolaan sumber daya musisi yang kreatif, profesional, akuntabel dan harmoni.
3) Membangun kerjasama dengan komunitas, institusi dan perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah derta berkelanjutan.

4.1.5 Tenaga Pengajar, Karyawan dan Siswa Omah Moesik Idang Rasjidi

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan di bagian TU Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan, keadaan dan jumlah tenaga pengajar dan karyawan serta siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tenaga pengajar yang bekerja di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 guru vokal, 1 guru gitar, 1 guru *keyboard* piano dan 1 guru drum. Sedangkan untuk karyawan memiliki 1 orang

yaitu Wiwik Widiastutik dibagian Tata Usaha, 1 orang manajer keuangan, 1 orang manajer edukasi. Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan memiliki tenaga pengajar berkualitas yang telah dipersiapkan dengan baik untuk mendidik siswanya. Sebagian guru adalah lulusan akademisi jurusan musik dari UNNES (Universitas Negeri Semarang) dan sebagian lagi memiliki sertifikat dari ABRSM Royal.

Omah Moesik Indang Rasjidi Pekalongan memiliki guru sebanyak 4 orang, antara lain M. Vavarian Oktava mengajar instrument Gitar, Dimas Ardiansya mengjar instrument piano, Eko Budi Santoso mengjar instrument Drum, dan Heny Trisna Wijaya mengampu kelas *vocal*.

2. Siswa

Selama 9 tahun berdirinya Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate, terjadi perubahan jumlah siswa, ada yang masuk dan keluar. Jumlah siswa pada tahun 2018 di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate berjumlah 33 orang, yang merupakan siswa aktif hingga juni 2018. Dari jumlah tersebut terbagi atas beberapa kelas yaitu kelas vokal, piano, *keyboard*, gitar elektrik, gitar akustik, drum dan biola. Kelas dengan siswa terbanyak yaitu piano, sejumlah 12 orang. Siswa yang terdaftar di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate, tidak hanya anak-anak usia sekolah dan remaja saja, bahkan orang dewasa bisa menjadi siswanya. Siswa yang termuda berusia 3 tahun dan yang tertua berusia 40 tahun. Siswa yang masuk Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate kebanyakan berasal dari daerah Pekalongan selatan seperti Bojong, Pekajangan dan Ndoro. Ada juga yang berasal dari luar Kota Pekalongan, yaitu dari Tegal dan Batang.

Tabel 4.1 Jenis Kursus dan Jumlah siswa Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Tahun 2018

No	Jenis Kursus	Jumlah Siswa
1	Piano	12
2	Vokal	7
3	Bass	Tidak ada
4	Gitar	7
5	Drum	7

Sumber : TU Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate 2018

3. Sarana dan Prasarana

Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kebutuhan belajar siswa di antaranya ada 3 ruang kelas, ruang tata usaha, ruang tunggu dan toilet. Ruang tata usaha terletak di ruang utama dan berada paling depan dengan ukuran 4 x 5 meter menghadap ke timur dan dilengkapi dengan satu set komputer, satu set meja loker tempat menyimpan dokumen dan 4 kursi. Ruang ini biasanya digunakan sebagai pusat administrasi. Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate memiliki 3 ruang kelas yang digunakan bergantian untuk kelas piano, kelas gitar elektrik dan gitar bass, kelas *keyboard*, kelas vokal dan kelas drum.

Kelas drum berada di sebelah ruang tata usaha, dengan ukuran 2 x 2,5 meter dan tinggi 3 meter. Dengan ruangan yang cukup lapang dan dilengkapi dengan AC membuat siswa merasa sejuk dan nyaman berada di dalam ruang kelas. Dilengkapi dengan sepasang drum set, sebuah keyboard yamaha psr 710 untuk memutar lagu-lagu midi untuk iringan bermain drum.

Kelas piano berada di sebelah ruangan kelas drum dengan ukuran ruangan yang sama dan dilengkapi dengan AC. Terdapat 2 ruang kelas piano yang letaknya bersebelahan. Kelas piano pertama menggunakan keyboard merk yamaha, dengan tuts yang terasa ringan dan terdapat beberapa suara. yang tidak hanya suara piano seperti suara *violin, string, flute, organ* dan lain-lain. Biasanya digunakan oleh siswa yang masih berusia anak-anak atau anak usia taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Karena tuts ini tidak seberat tuts piano akustik. Kelas piano kedua menggunakan piano akustik dengan jenis *upright* piano dengan merk yamaha. Piano ini biasanya digunakan oleh siswa yang sudah menguasai teknik penjarian dan memiliki jari yang cukup kuat untuk menekan tuts piano. Namun siswa piano bisa menggunakan kedua ruangan tersebut.

Ruangan yang digunakan untuk ruang tunggu adalah teras depan tempat kursus musik karenan terasnya nyaman untuk di gunakan sebagai ruang tunggu dan bersantai orang tua siswa maupun guru. Dilengkapi fasilitas meja dan kursi yang nyaman ditambah ada majalah musik, koran dan sebagainya. Untuk kelas vokal masih menggunakan kelas piano dan bergantian menggunakanya. Kelas gitar elektrik juga bergantian menggunakan ruang kelas drum atau kelas piano.

4. Jenis Kursus dan Administrasi

Jenis kursus dan administrasi sekolah musik Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate menawarkan program kursus menarik dengan biaya yang ringan. Jenis kursus yang ada di Sekolah musik Pekalongan adalah: Kursus piano, *keyboard,* gitar elektrik, bass, vocal, biola dan drum. Dalam proses belajar mengajar 1 bulan ada 4 pertemuan dalam tiap minggu, dan satu kali pertemuan durasi waktunya 60

menit. Jenis kursus yaitu privat, jadi siswa akan lebih leluasa dalam belajar dan lebih cepat dalam menerima materi dari instruktur.

Adapun biaya administrasi baik pendaftaran maupun SPP tidak sama, hal ini sesuai dengan jenis kursus yangakan diambil. Untuk biaya pendaftaran menjadi siswa di Sekolah Musik Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate adalah Rp.100.000. Untuk biaya kelas gitar elektrik SPP sebesar Rp.275.000 ntuk setiap bulan dan biaya SPP dibayar pada awal bulan. Untuk instrument bass sama seperti gitar elektrik Rp.275.000. Vokal Rp.275.000. Piano Rp.275.000. Drum Rp.275.000. Bass Rp.275.000. Untuk tarif SPP perbulan pada *basic* 1 dan basic 2 Rp.300.000. *Intermediate* 1 Rp.325.000. *intermediate* 2 Rp.375.000. *advance* Rp.400.000. Untuk kelas Private (anak-anak < 8 tahun) Rp.325.000.

5. Tata Tertib Bagi Peserta Kursus

Tata tertib dan ketentuan bagi siswa waktu kursus:

1) Waktu Kursus

(1) Jam pelajaran dimulai dan diakhiri tepat waktu yangsudah ditetapkan.

(2) Kursus tidak diberikan pada hari minggu, hari besar nasional dan 1 kali hari libur semester bulan Juni dan 1 kali dibulan Desember (disesuaikan jadwal sekolah).

(3) Siswa yang datang terlambat maka pelajaran hanya di berikan pada sisa waktu yang sudah ditentukan.

(4) Perubahan hari atau jam kursus harus memberitahukan secara tertulis ke bagian Tata Usah atau guru yang bersangkutan 2 minggu sebelumnya akhir bulan dan perubahan hanya boleh dilakukan 1 tahun 1 kali.

(5) Bila guru berhalangan mengajar maka siswa akan mendapat ganti jam pelajaran, namun bila siswa yang berhalangan, apapun alasannya tidak akan mendapat ganti jam pelajaran.

(6) Siswa yang akan minta cuti belajar bulan berikutnya harus memberitahu secara tertulis ke bagian Tata Usaha dan guru yang bersangkutan 2 minggu sebelumnya.

(7) Setiap datang kursus siswa wajib untuk mengisi absent yang tersedia di lembar absensi.

2) Pembelajaran

(1) Buku pelajaran yang dipakai ditentukan oleh Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate dan siswa diwajibkan membeli buku-buku pelajaran tersebut, tidak boleh membuat foto copy sendiri.

(2) Siswa mentaati petunjuk atau pelajaran yang telah ditentukan oleh guru masing-masing.

(3) Pelajaran diberikan satu kali dalam satu minggu atau empat kali dalam sebulan.

(4) Semua siswa diwajibkan mengikuti pelajaran atau kegiatan tambahan yang diadakan oleh Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate.

3) Sopan Santun

(1) Dalam mengikuti pelajaran, siswa harus memakai sepatu, berpakaian rapi dan sopan serta bersikap hormat pada guru.

(2) Selama pelajaran berlangsung siswa dimohon disiplin dan menjaga ketenangan.

(3) Siswa wajib ikut menjaga kebersihan ruang kelas serta memelihara alat-alat musik.

(4) Siswa dilarang membawa makanan atau minuman dalam ruangan latihan.

4) Ujian

(1) Dengan alasan apapun uang ujian tidak bisa diminta kembali bila terjadi pembatalan oleh pihak siswa.

(2) Ujian kenaikan tingkat dilaksanakan maksimal 2 kali setahun oleh Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate.

(3) Bagi siswa yang mengikuti ujian, setelah mengikuti ujian diliburkan, bagi yang tidak mengikuti ujian kursus berjalan seperti biasa.

(4) Siswa yang lulus ujian akan mendapat ijazah/sertifikat dari Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate.

4.2 Proses Pembelajaran Piano Peserta Kursus Omah Moesik Idang Rasjidi

Pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat menguasai teknik-teknik permainan piano dan teori, serta dapat menerapkannya ke dalam lagu, ujar Ramia selaku instruktur piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate. Pembelajaran piano di sekolah musik tersebut lebih menggunakan sistem privat, dimana setiap siswa di ajar langsung oleh seorang guru. Pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan dibagi kedalam 5 tingkatan yaitu basic I, basic II, intermediate I, intermediate II dan advance I.

Setiap siswa harus melalui tingkatan awal untuk bisa melanjutkan ke tingkat berikutnya, kemudian siswa juga harus menyelesaikan materi-materi yang

diajarkan pada posisi tingkatannya untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan diadakan setiap seminggu sekali dan waktu pembelajaran di setiap pertemuan adalah 60 menit. Dalam proses pembelajarannya, pengajar piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan memiliki suatu pedoman atau pegangan yang meliputi: materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mereka sangat memperhatikan komponen-komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran, guna tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran piano. Adapun penjabaran materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Kurikulum

Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate memiliki kurikulum sendiri yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Adapun komponen dari kurikulum dijelaskan dalam pengertian dibawah ini.

Kurikulum Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate mengacu pada musik modern meliputi musik Blues, Jazz, Rock, Funk, Pop, dll. Kurikulum berbasis riset adalah kurikulum yang mendorong seorang musisi dan instruktur musik memecahkan masalah melalui metode *play what you feel and feel what you play* dalam bermusik. Kurikulum ini dirancang dengan baik dan sedemikian rupa serta di bawah pengawasan langsung oleh Idang Rasjidi Syndicate.

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum di setiap kelas Elektrik Gitar (EG), Elektrik Bass (EB), Vocal (VCL), Piano (P) dan Drum (DRM) adalah melakukan proses pembelajaran siswa yang menunjukkan arah pengembangan terhadap *student competency, student talent, student musical, student activity* dan *student creative*. Pengembangan tersebut dapat digambarkan pada skematis berikut:

1) Mind – intelligence, knowledge
2) Body – technique, skill
3) Soul – feel, emotion

Implementasi kurikulum meliputi kegiatan kelas privat yang dapat diambil siswa untuk lebih memaksimalkan dalam proses belajar, jika jumlah siswa terlalu banyak maka talent siswa bias saja tidak terlihat oleh pengajar karerna ada banyak siswa dalam satu kelas yang harus dibimbing. Kegiatan *workshop* yang mengumpulkan siswa-siswi dengan minat dan keahlian sama untuk kemudian belajar bersama-sama dan saling membantu. Kegiatan *coaching clinic* membuat siswa lebih paham materi apa yang mereka kurang paham, karena siswa akan diajarkan lebih mendetail disini. Kegiatan kelas combo dan kegiatan kelas teori membuat siswa tidak hanya paham praktek memainkan alat music, namun juga menguasai teori-teori yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Kegiatan belajar bersama (teknik sticking > siswa Drum, teknik fingering > siswa Gitar, Bass dan Piano dan paduan suara & teknik solmisasi > siswa Vocal, Kegiatan konser siswa, Pre Ujian dan Ujian kenaikan tingkat).

4.2.2 Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Edy Christianto pada tanggal 28 juli 2018 pukul 14.15 WIB di ruangan *lobby* Omah Moesik Idang Rasjidi mengenai tujuan dilaksanakannya pembelajaran kursus musik adalah:

1. Menjaga standar input, proses dan output yang baik
2. Melahirkan musisi dan menjadikan instruktur musik yang ideal, inovatif serta profesional.
3. Meningkatkan minat, *skills*, pengetahuan, profesionalitas serta musikalitas musisi dan instruktur musik meliputi *intellectual understanding → disciplined and organized practice → integration into technique → emotions shape expressive content of idea → communication of idea.*

Dari tujuan yang disampaikan oleh Bapak Edy Christianto dapat dikatakan bahwa tujuan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran (Behavioristik, Humanistik, Kognitif). Dimana dilihat secara behavioristik dapat menghasilkan siswa menjadi musisi yang handal walaupun sebelumnya tidak memiliki kemampuan dalam bermusik dan tidak memiliki motivasi untuk bermain musik sebab mereka mengikuti les karena tuntutan orang tua. Sedangkan teori humanistik dapat dilihat dari tujuan meningkatkan minat yaitu siswa dapat menentukan tingkah lakunya sendiri untuk membantunya dalam mewujudkan apa yang diinginkan siswa itu sendiri sesuai dengan minatnya. Teori kognitif bisa dilihat dari tujuan skill adalah siswa mengikuti pembelajaran pada kursus musik tersebut karena sudah memiliki kemampuan yang sudah ada pada diri sendiri. Jadi ketiga teori tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan.

1. Proses Pengembangan dan Pembaharuan

Proses pengembangan dan pembaharuan kurikulum dilakukan dengan cara mengadakan rapat koordinasi yang berisi sharing antara instruktur-instruktur, manajer edukasi dan Idang Rasjidi Syndicate untuk membahas rangkaian kegiatan pembelajaran dan pengajaran menuju ke pencapaian masa depan dan lulusan siswa yang bermutu. Progres ini perlu dilakukan dengan memperhatikan keragaman karakterikstik siswa dari kebiasaan/cara belajar, motivasi, aplikasi, pengalaman dan latar belakang sehingga siswa dapat diarahkan belajar aktif, kreatif, aplikasi memainkan dan merasakan (*play and feel*) musik dalam combo, mandiri, berkomunikasi (*call and response*) dengan baik, berfikir kritis dan peduli lingkungan atau komunitas musik.

Tim penyusun kurikulum Lembaga dan Pelatihan Kursus Musik Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate selalu berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kurikulum yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

4.2.3 Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran musik khususnya pembelajaran piano. Seorang pengajar harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Dengan metode ceramah, pengajar piano Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate menyampaikan materi dengan cara menerangkan materi yang ada dalam buku panduan. Pada siswa tingkat dasar dan tingkat I. Pengajar menerangkan materi tentang alat musik piano, pengenalan bagian-bagian yang dimainkan, sikap duduk, bentuk tangan, fingering (penjarian), menerangkan notasi, menerangkan akord dasar dan pergerakannnya, menerangkan tangga nada diatonik, serta menerangkan teknik dan simbol yang ada pada piano.

Sedangkan pada siswa di tingkat II ke atas, pengajar menerangkan tentang ritme dan tanda kromatik, harmonisasi, interval serta menerangkan tangga nada mayor dan minor yang mendukung dalam memainkan repertoar lagu yang sesuai dengan tingkatannya.

2. Metode Tanya Jawab

Setelah pengajar piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate menerangkan materi pelajaran, kemudian pengajar bertanya kepada siswanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami atau menangkap materi yang telah diberikan. Selain diberikan pertanyaan, siswa juga diperbolehkan atau diberi kesempatan untuk bertanya jika mereka belum memahami materi yang telah disampaikan atapun pertanyaan-pertanyaan diluar materi yang telah disampaikan.

Kenyataan menunjukkan bahwa siswa piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate tidak hanya menanyakan seputar materi pelajaran, akan tetapi banyak diantara mereka yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan di luar materi misalnya bertanya tentang lagu-lagu yang sedang populer saat ini. Dengan metode tanya

jawab, guru atau pengajar bisa menilai sejauh mana materi yang telah disampaikannya bisa diserap oleh siswanya. Selain itu, pengajar juga menjadi lebih memahami apa yang diinginkan oleh siswanya.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dinilai sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran piano, karena dengan metode ini pengajar piano mempraktekkan materi yang diberikan secara langsung menggunakan piano. Dengan begitu siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate pengajar piano mempraktekkan materi secara variatif (disesuaikan dengan kemampuan siswa). Biasanya pengajar mempraktekkan materi secara bertahap dimana pada setiap tahapan tersebut siswa diberi kesempatan untuk bertanya (jika belum paham) dan kemudian mempraktekkannya langsung.

4. Metode Drill

Setelah siswa mampu bermain sendiri, pengajar di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate memberikan waktu kepada siswanya untuk belajar sendiri memainkan materi yang sudah didemontrasikan oleh guru secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa terbiasa dan tidak kaku untuk memainkan materi yang telah diberikan oleh guru.

5. Metode Pemberian Tugas

Dalam metode pemberian tugas ini, biasanya pengajar piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate memberikan tugas kepada siswanya untuk dipelajari di rumah dan kemudian dimainkan pada pertemuan berikutnya. Adapun tugas yang

diberikan tersebut selalu disesuaikan dengan keadaan atau kondisi terakhir kali siswa menerima pelajaran. Materi tersebut bisa berupa materi yang ada di buku panduan, maupun materi yang terakhir kali diberikan pada siswa (jika siswa belum menguasai).

Dari metode pembelajaran yang digunakan guru pada omah moesik idang rasdjidi di atas dapat dikatakan bahwa metode tersebut sejalan dengan teori pembelajaran (Behavoiristik, Gestalt) dan teori Kinestetik. Karena pada metode pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai sesuai tujuan dengan dilakukannya latihan untuk melihat adanya respon perbahan ataupun tidak (teori Behavioristik), dan Guru berkemampuan untuk mengatur ataupun mengkordinasi muridnya agar mampun memahami apa yang disampaikan sehingga dapat langsung di praktekkan (teori Gestalt). Pada akhirnya siswa harus mampu mepraktekkan langsng hasil pembelajaran yang sudah disampaikan dengan bermain piano sesuai apa yang diajarkan menggunakan gerakan tangan untuk memainkan tuts piano sesuai irama (teori Kinestetik).

6. Metode Kelas Kombinasi

Kelas kombinasi dimunculkan ketika siswa akan mengikuti ujian akhir. Biasannya, siswa akan membentuk kelompok dengan berangotakan beberapa orang (dalam hal ini kelompok bias dipilih sendiri oleh anak ataupun oleh tutor, menyesuaikan kondisi) yang memainkan instrument yang berbeda. Kelompok tersebut nantinya akan belajar bersama sama untuk memainkan suatu aransemen untuk ditampilkan sebagai salah satu syarat dari ujian akhir. Dengan berkelompok

siswa diajarkan untuk bekerja sama serta belajar saling mengimbangi satu dengan lainnya.

4.2.4 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan selalu disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah musik tersebut. Adapun materi pembalajaran piano disini terbagi dalam dua materi, yaitu materi teori musik yang mendukung dalam pembelajaran piano, baik piano pop maupun piano jazz dan materi praktek musik yang berupa pilihan repertoar-repertoar lagu yang disesuaikan dengan tingkatannya dengan beberapa praktek musik lainnya yang mendukung dalam pembentukan skill individu, contoh : Praktek tangganada arpeggio, sight reading, imitation melody, hand clapping, kadens, serta praktek improvisasi khusus bagi siswa tingkat III ke atas.

1. Posisi Tubuh yang Benar

1) Posisi Tubuh

Posisi tubuh yang benar ketika bermain piano adalah duduk dengan nyaman dan jangan menegangkan bahu. Aturlah posisi duduk sehingga lengan sejajar dengan papan tuts atau lebih tinggi. Usahakan siku tidak berada lebih rendah dari papan tuts dan kedua kaki tidak terlalu renggang, namun juga tidak terlalu rapat. Seperti terlihat pada gambar.

2) Posisi Tangan

Cara menekan tuts yang benar adalah dengan memukulkan ujung jari anda tegak lurus ke arah tuts. usahakan agar pergelangan tangan anda tidak

turun, agar dapat memainkan nada-nada dengan baik. Sebagaimana gaya gravitasi, semakin tinggi Anda mengangkat pergelangan tangan maka akan semakin kuat jatuhnya pukulan ujung jari pada papan tuts.

2. Penggunana Pedal Sustain Pada Piano

Piano umumnya memiliki dua atau tiga buah pedal. Bagian terpenting adalah yang paling kanan, dinamakan sustaining atau damper pedal. Selanjutnya akan digunakan istilah pedal sustain. Fungsinya adalah menahan nada agar tetap berbunyi walaupun sudah tidak ditekan lagi. Biasanya, pedal sustain digunakan untuk menghubungkan nada-nada yang berjauhan letaknya sehingga terdengar bersambung atau tidak putus-putus.

3. Pengenalan Not

Ada tujuh huruf yang digunakan dalam musik, yaitu (**A B C D E F G)** Ketujuh huruf ini berulang secara berurutan pada papan tuts. Huruf-huruf ini menunjukkan nada-nada tuts yang berwarna putih.

4. Middle C (C Tengah)

Untuk menentukan letak nada dapat digunakan tuts yang berwarna hitam. Ada dua kelompok tuts yang berwarna hitam, yaitu :

2 TUTS HITAM **3 TUTS HITAM**

Gambar 4.3 Tuts Piano

Nada C terletak sebelum 2 tuts hitam sedangkan middle C adalah nada C keempat dari sebelah kiri atau nada C yang terletak paling tengah pada papan tuts.

Gambar 4.4 Tuts piano penuh

Middle C adalah no C ketiga dari sebelah kiri pada papan tuts piano.

5. Nomor Jari

Untuk mempermudah dalam belajar, maka jari-jari pada kedua tangan diberi nomor seperti pada gambar 4.5 berikut

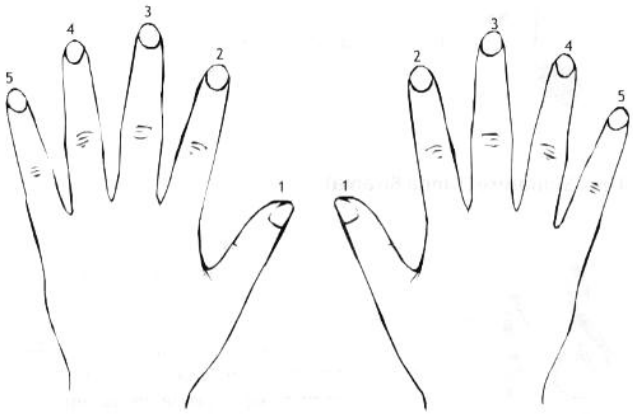

Gambar 4. 5 Nomor Jari

1) Bentuk Tangan

Bentuk tangan dalam permainan instrumen musik keyboard agak melengkung. Agar memperoleh bentuk lengkung, duduklah dikursi, letakkan telapak tangan di paha atas, lalu tangan didorong maju kearah lutut. Gunakan ujung lemari untuk meraih bagian depan tempurung lutut sehingga bentuk

(telapak) tangan menjadi agak melengkung. Sambil tetap mempertahankan kelengkungan bentuk tangan, angkat dan arahkan tangan ke atas papan tuts agar semua jari tepat berada di atas papan tuts, tidak ada yang menjuntai ke bawah tuts. Dalam posisi yang benar, jemari dan telapak tangan menyisakan sedikit ruang di bawah papan tuts. Sebaiknya, tidak memanjangkan kuku tangan karena akan menyulitkan laju gerak jari pada tuts.

2) Pertandajarian

Pertandajarian yang benar, membantuke lancaran arus pergerakan jari di atas tuts, sedangkan yang tidak tepat merusak alur garis melodi sehingga menyebabkan phrasing (pengkalimatan) lagu menjadi tidak jelas. Selain itu, berdampak juga pada pencapaian kualitas reproduksi suara nada. Pertandajarian dibuat berdasarkan kebutuhan phrasing, artikulasi, tempo dan dinamika lagu. Kode pertandajarian berupa angka. Biasanya, tercantum didekat atas bawah not sebagai pedoman pertandajarian yang disarankan. Namun, tidak selalu setiap partitur lagu terdapat pertandajarian. Oleh karena itu, pertandajarian harus dicari sendiri (Latifah Kodijat dan Marzuki, 1993). Berikut ini beberapa saran untuk membuat pertandajarian:

(1) Hindari penggunaan jari yang sama ketika memainkan nada berbeda pada kalimat lagu. Gunakan jari berikutnya yang paling dekat. Jika not berikutnya melewati satu nada (tuts) jari yang digunakan harus juga dilewati satu.

(2) Hindari penggunaan jari jempol dan kelingking pada tuts hitam. Kecuali, pada permainan block chord atau double nots dengan interval yang lebar.

(3) Perhatikan rentang jarak nada terendah dan tertinggi pada kalimat lagu. Gunakan pertandajarian yang memungkinkan tangan tetapdalam posisi rileks. Artinya, jari dapat bergerak leluasa mencapai nada-nada tersebut. Jangan lakukan gerakan sembarangan. Misalnya, jari nomor tiga melompati jari nomor empat atau lima.

(4) Pilih jari yang tepat karena akan menghasilkan keseimbangan kualitas keluaran suara antara nada sebelum dan sesudahnya dan legato yang bagus. Pertandajarian yang tidak beraturan berpotensi menyebabkan kecanggungan pergerakan melodi lagu.

(5) Pertandajarian mengacu pada melodi lagu yang dimainkan. Semata-mata agar tidak menghalangi arus kesinambungan nada, phrasing dan posisitangan itu sendiri.

(6) Dilihat dari segi ekspresi, irama, maupun teknik, penggunaan jari yang berbeda pada permainan nada yang diulang sangat disarankan.

(7) Terkadang, boleh menyeret jari dari tuts hitam ketuts putih, agar menghasilkan kesinambungan suara.

(8) Biasakan berlatih tangga nada (*scale*) dalam berbagai pertangganadaan, agar memiliki kemampuan reflek pertandajarian yang baik pada lagu yang dimainkan. Maksudnya, penjarianakan tercipta dengan sendirinya menyesuaikan dengan nada dasar lagu yang dimainkan.

6. Notasi Balok

Notasi balok merupakan sistem penulisan musik baku yang menggambarkan nilai ketukan bunyi atau diam dari nada/irama, jenis alat, tinggi rendahnya nada,

dan informasi musikal yang digunakan dalam penulisan/permainan lagu dan irama iringan atau tabuhan. Lembar penulisannya disebut partitur. Jadi, membaca not pada partitur berarti menerjemahkan aksara musik menjadi suara. Tujuan pembuatan partitur, agar orang dapat memahami dan mampu membawakan karya musik yang dituangkan dalam lembar tulisan sesuai kehendak pengarang atau penata lagu. Penulisan lagu (melodi dan akompanimen) dalam notasi balok menggunakan garis berjajar lima/ paranada atau staff yang panjang dan jarak yang sama. Nada-nada akan dituliskan di bawah, di atas, di antara, atau pada garis-garis tersebut, tergantung tinggi rendah nada. Demikian pula dengan tanda istirahat/diam.

Garis bantu atas

Garis **spasi**

Garis bantu bawah

Gambar 4.6 Garis bantu atas & bawah

Di tepi kiri paranada diletakkan simbol tanda kunci biola atau tanda kunci bass.

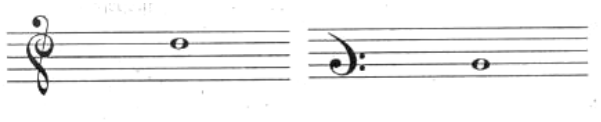

Gambar 4.7 Garis Paranada

Paranada dapat berdiri sendiri atau digabungkan menjadi dua (grand staff), tiga, empat, dan seterusnya. Tergantung pada kebutuhan penulisan partitur. Grand staff digunakan dalam penulisan partitur instrumen piano. Paranada dibagi dalam ruas-ruas. Setiap ruasnya disebut birama atau bar.

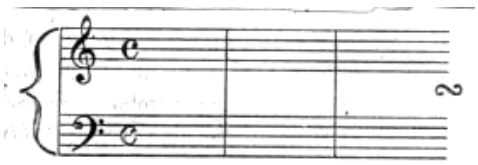

Gambar 4.8 Grand Staff

Disebelah kanan kunci dan kunci bass diletakkan tanda birama sebagai pedoman pembacaan ketukan lagu. Pada contoh grand staff menggunakan tanda birama 4/4 dilambangkan seperti huruf C kapital. Berikut ini nilai notasi balok:

= Bunyi panjang/lama, bernilai “penuh” atau 4 ketuk
= Bunyi agak panjang bernilai “setengah” atau 2 ketuk.
= Bunyi pendek, bernilai “seperempat” atau 2 ketuk.
= Bunyi Singkat, bernilai “seperdelapan” atau ½ ketuk.
= Bunyi lebih singkat, bernilai “seperenambelas” atau ¼ ketuk.
= Bunyi sangat singkat, bernilai “sepertigapuluhdua” atau 1/8 ketuk.
Berikut ini nilai notasi istirahat :

= Diam/istirahat lama/panjang, bernilai”penuh”atau 4 ketuk.
= Diam/istirahat agaklama, bernilai “setengah” atau 2 keteuk.
= Diam/istirahat pendek, bernilai “seperempat” atau 1 ketuk.
= Diam/istirahat singkat, bernilai “seperdelapan atau ½ ketuk
= Diam/istirahat lebih singkat, bernilai “seperenambelas” atau ¼ ketuk.
= Diam/istirahat sangat singkat, bernilai “sepertigapuluhdua” atau 1/8 ketuk.

7. Time Signature (Tanda Birama)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tanda birama menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu bar. Tanda birama 4/4 menunjukkan ada empat ketukan dalam setiap barnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.9

Not $\frac{1}{4}$ dimainkan dalam 1 ketukan

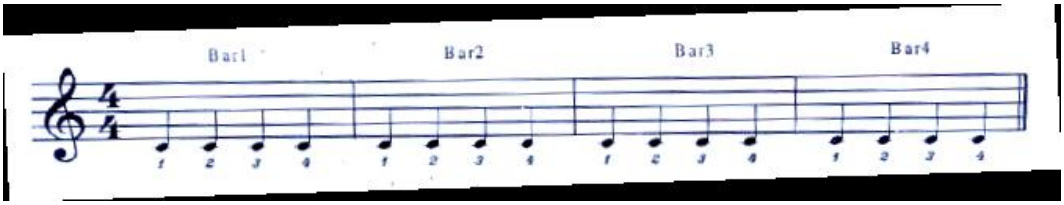

Gambar 4.9 Tanda Birama

Di bawah garis paranada terdapat angka satu sampai empat, hal ini bukan merupakan solmisasi (doremi dan seterusnya), tapi merupakan ketukan yang harus anda hitung dengan suara keras.

8. Not Middle C

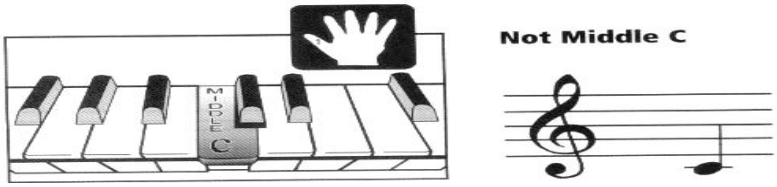

Gambar 4.10 Not Middle C

4.2.5 Sistem Ujian

Dari Materi teori dan praktek yang begitu banyak dijelaskan diatas hanya diambil poin-poin penting untuk digunakan sebagai bahan ujian dan komponen yang dinilai ketika ujian di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate.

Ujian kompetensi siswa kenaikan tingkat (*grade*) merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi dan mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah

sekian lama belajar. Melalui ujian, sistem atau metode yang digunakan dalam mengajar dapat dikaji kembali sehingga dimungkinkan seluruh siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik atau bahkan lebih cepat dari target yang telah ditetapkan. Tujuan diadakan ujian adalah mengetahui perkembangan kemampuan siswa, mengetahui kemampuan teori dan praktek dasar siswa, mengetahui kemampuan siswa sebagai pemain (*player*) dalam memainkan, mendengarkan dan merasakan musik dalam combo atau band, dan mengevaluasi metode belajar mengajar

Ujian terdiri dari:

1. Ujian Teori

Ujian Teori merupakan salah satu syarat kenaikan tingkat, yang dilaksanakan sebelum ujian praktek. Dalam ujian teori, siswa akan diuji mengenai pengetahuan dan pemahaman teori dasar dalam bermusik. Penilaian ujian teori didasarkan pada beberapa hal, yaitu teknik (*technique*) adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknik dasar instrumen. Etude adalah kemampuan siswa dalam memainkan dan memahami bentuk latihan dasar. Primavista (*sight reading*) adalah kemampuan siswa dalam mengenal dan membaca bentuk dan nilai not, dan solfegio adalah kemampuan siswa dalam mendengarkan atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan bunyi ritmik (*rhythm*) maupun ketepatan bunyi nada.

2. Ujian Praktek

Ujian praktek merupakan salah satu syarat kenaikan tingkat (*grade*), yang dilaksanakan sesudah ujian teori. Dalam ujian praktek, siswa akan diuji mengenai

pengetahuan dan pemahaman sebagai pemain (*player*) dalam memainkan, mendengarkan dan merasakan musik dalam combo atau band. Penilaian ujian praktek didasarkan pada beberapa hal, yaitu penampilan (*performance*) adalah kemampuan siswa dalam menampilkan pertunjukan musik dengan format combo atau band. Harmoni adalah kemampuan siswa dalam memainkan, mendengarkan dan merasakan keselarasan atau keserasian (*balance*) bunyi nada dan ritmik (*rhythm*) musik dalam combo atau band. Penguasaan lagu (*song form*) adalah kemampuan siswa dalam memahami dan memainkan bentuk dan penguasaan lagu. Tempo adalah kemampuan siswa dalam bermain musik mengikuti tempo yang telah ditentukan, baik hitungan tempo cepat atau lambat. Artikulasi (*articulation*) adalah kemampuan siswa dalam membunyikan, mendengarkan dan merasakan pengucapan nada dan ritmik *(rhythm*) musik dalam combo atau band. Ritmik (*rhythm*) adalah kemampuan siswa dalam memainkan, mendengarkan dan merasakan ritme atau irama musik dalam combo atau band.

Catatan yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu bahwa syarat dan prosedur kenaikan tingkat (*grade*) adalah wajib mengikuti Ujian Teori dan Ujian Praktek dengan nilai minimal C untuk predikat kelulusan. Syarat dan prosedur mengikuti Ujian Teori dan Ujian Praktek adalah kompetensi siswa telah dipertimbangkan dan diijinkan oleh Instruktur.

3. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan yang dihasilkan (*result and impact*) oleh OM-IRS adalah kompetensi siswa yang siap secara mental dan kepribadian serta memiliki wawasan, sikap diri (*attitude*), dan pengetahuan musik yang baik, berjiwa besar,

berpikir brilian, dan mampu memainkan apa yang dirasakan dan merasakan apa yang dimainkan (*play what you feel and feel what you play*) dalam menjadi seorang musisi yang profesional, berguna, dan siap pakai.

Omah Moesik Idang Rasdjidi memiliki kurikulum sendiri yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran piano.

4.2.6 Kurikulum Piano

Tingkat *BASIC* I

Tingkat *basic* I merupakan tingkat awal dalam pembelajaran piano. Pada tingkatan ini, garis besar materi yang diberikan meliputi:

1. Pengenalan alat musik piano

Pengenalan piano di Omah Moesik Idang Rasdjidi yaitu dengan mengenalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan piano, meliputi: bagian-bagian piano dan lebih ditekankan pada sikap duduk yang benar dalam bermain piano.

2. Penjarian (*fingering*)

Dalam tahapan penjarian, siswa diajarkan tentang teknik-teknik tangga nada sederhana dan memainkan lagu-lagu yang menggunakan akord 3 sampai 5 nada.

3. Latihan membaca (*sight reading*)

Dalam tahap ini siswa diajarkan untuk latihan membaca yaitu: pengenalan dan teori tentang notasi, baik notasi balok atau notasi angka sesuai jenis kursus yang dipilih siswa.

4. Pengenalan chord dasar dan pembentukannya

Pengenalan akord dasar piano yaitu dengan mengajarkan siswanya tentang akord-akord dasar dan proses terbentuknya serta pergerakannya.

5. Pengenalan tangga nada diatonik (*diatonic scale*)

Tahap pengenalan tangga nada diatonik merupakan tahapan dimana siswa dikenalkan mengenai tangga nada. Adapun tangga nada yang diberikan pada tingkat dasar adalah tangga nada mayor natural (do=C) dengan memainkan sepanjang 2 oktaf naik dan turun.

6. Teknik *arpeggio*

Pada tahap ini siswa dikenalkan tentang teknik *arpeggio* yang dipakai dalam permainan piano. Teknik *arpeggio* tersebut juga dimainkan sepanjang 2 oktaf naik dan turun.

4.2.7 Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi dari pembelajaran piano ini, setelah diterangkan berbagai hal mengenai pelaksanaan pembelajarannya, semua berjalan sesuai dengan kurikulum Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate yang telah ditentukan. Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu mengikuti proses pembelajaran alat musik piano. Ini diperkuat dengan hasil ujian yang dilaksanakan oleh Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate tersebut.

Penguji didatangkan langsung oleh pihak Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate dari ibukota dengan datangnya langsung Idang Rasjidi sebagai penguji, anaknya Shadu Rasjidi, Shaku Rasjidi dan masih banyak musisi-musisi jazz tanah air sebagai pengujinya. Dengan waktu ujian yang berlangsung dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 15.00, saat ujian praktek murid piano tersebut akan bermain sebuah lagu yang sudah ditentukan dari Omah Moesik lalu memainkanya dengan bentuk band didalam band tersebut semua instruktur gitar, piano, drum, vokal

akan menjadi teman satu band lalu membawakan lagu yang sudah ditentukan oleh pihak Omah Moesik. Aba-aba menghitung ketukan untuk masuk kesebuah lagunya dipimpin oleh murid piano tersebut, lalu setelah selesai langsung akan dikomentari oleh para musisi jazz yang datang langsung dari ibukota yang bekerja sama oleh Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate. Komentar dan saran dari juri yang dijelaskan kepada murid adalah dari cara membawakan lagu, penjiwaan, ritmis, tempo, komunikasi didalam satu band dan improvisasi spontan yang akan bisa memberi nilai lebih kepada ujian praktek tersebut, lalu untuk hasil setelah ujian dengan waktu 1 bulan para murid bisa mengambil rapot hasil setelah ujian. Evaluasi yang bisa dijelaskan dalam penelitian ini hanya sebatas evaluasi umum dikarenakan peneliti melakukan penelitian ketika ujian kenaikan level belum dilaksanakan.

4.2.8 Guru

Dimas Ardiansya merupakan guru utama dan satu-satunya guru piano yang ada di Omah Moesik Idang Rasjidi. Beliau memiliki murid piano sejumlah 12 orang yang hampir mayoritas mereka msih ada pada level 1/*basic* 1. Sebagai pengajar ia menyusun perencanaan untuk melakukan pembelajaran kursus piano, supaya pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksanan secara efektif dan efisien. Adapun perencanaan yang ia susun adalah:

TINGKAT *BASIC* 1

1. Bulan ke 1

   Pada bulan pertama siswa diajarkan untuk pengenalan piano, *basic fingering* dan pengenalan chord I, ii, iii, IV, V, vi, vii.

2. Bulan ke 2

Memasuki bulan ke dua, siswa mulai belajar tangga nada C mayor 2 oktaf left hand, right hand finger, beserta chord-chord, aplikasi lagu sederhana in C, tangga nada G mayor 2 oktaf *left hand*, *right hand finger*, beserta *chord-chord*nya (1#).

Setelah itu siswa diajarkan untuk belajar aplikasi lagu sederhana in D yang meliputi tangga nada D mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord*nya (2#).

Akhir bulan ke 2 siswa mulai belajar tangga nada A mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord*nya (3#) serta aplikasi lagu sederhana in A.

3. Bulan ke 3

Bulan ke 3 siswa mulai belajar tangga nada E mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord*nya (4#) serta aplikasi lagu sederhana in E. Selanjutnya diajarkan tangga nada F mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord*nya (1b) dan aplikasi lagu sederhana in F. Aterakhir siswa diajarkan tangga nada B mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord*nya (5#), aplikasi lagu sederhana in B dan tangga nada Bes mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord*nya (2b).

4. Bulan ke 4

Pada bulan ke 4 siswa diberikan materi tangga nada Fis mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord*, aplikasi lagu sederhana in E (6#). Tangga nada Cis mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta

chord-chord, aplikasi lagu sederhana in Cis (7#). Tangga nada Es mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord*, Aplikasi lagu sederhana in Es (3b) dan tangga nada As mayor 2 oktaf *left hand, right hand finger*, beserta *chord-chord* juga aplikasi lagu sederhana in As (4b).

5. Bulan ke 5

Bulan ke lima siswa hanya diajarkan pengenalan tangga nada minor asli 12 tangga nada dari 1# sampai 7# dan 1b sampai 4b.

6. Bulan ke 6

Siswa diajarkan latian materi lagu untuk ujian akhir.

TINGKAT *BASIC* 2

1. Bulan ke 1

Chord lanjutan (*Dominan* 7, *Mayor* 7, *Minor* 7, *Diminished*, *Augmented*). *Chord-chord* tersebut diaplikasikan ke dalam 12 tangga nada, beserta progresi *chord*nya.

2. Bulan ke 2

Siswa diajarkan Progres *chord* 12 bar blues (I, IV, V), progres *chord* 12 bar blues minor serta pengenalan ritme slow blues (materi diatas diaplikasikan ke dalam 12 tangga nada).

3. Bulan ke 3

Siswa pada bulan ke 3 diajarkan tangga nada pentatonik mayor dan tangga nada pentatonik minor (materi diatas diaplikasikan ke dalam 12 tangga nada).

4. Bulan ke 4

Siswa hanya diajarkan tangga nada Blues minor (blue not) diaplikasikan ke dalam 12 nada.

5. Bulan ke 5

Pengenalan lead-lead blues serta Solo blues minor menggunakan progres chord yang sudah diajarkan sebelumnya (materi diatas diaplikasikan ke dalam 12 tangga nada).

6. Bulan ke 6

Siswa hanya belajar latihan materi lagu untuk ujian akhir.

TINGKAT *INTERMEDIATE* I

1. Bulan ke 1

Siswa belajar aplikasi tangga nada yang meliputi penjelasan teori interval tangga nada blues mayor (1-1/2-1/2-11/2-1- 11/2) dan tangga nada blues mayor 2 *okctave*.

2. Bulan ke 2

Siswa hanya diberi materi aplikasi tangga nada blues mayor 2 *okctave.*

3. Bulan ke 3

Latian chord, teknik *comping*.

4. Bulan ke 4

Teori interval tangga nada diminisshed (11/2-11/2-11/2-11/2) dan latihan tangga nada diminished 2 *okctave*.

5. Bulan ke 5

Pengenalan teori interval tangga minor harmonic (1-1/2-1-1-1/2-11/2-1/2) dan latihan tangga nada minor harmonic.

4.2.9 Siswa

Ada 12 siswa pada kelas piano. Berikut ini daftar nama siswa tertera pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Siswa Kelas Piano Omah Moesik

No	Nama	Umur	Jadwal Kursus	Materi saat penelitian
1	Athiya Rana Kusumastuti	11 tahun	Jumat, 15.00	Lagu Tanah Air
2	Wignya Nugraha	12 tahun	Jumat, 18.00	
3	Loveyna Felice Kustoyo	9 tahun	Selasa, 11.00	
4	Hanan Syarif	12 tahun	Sabtu, 12.00	Lagu Closer
5	Mikaila Inatsa BS	7 tahun	Rabu, 12.00	Lagu Twingkle-Twingkle
6	Alejandra	12 tahun	Sabtu, 13.00	Buku Materi Level 1
7	Dheandra	11 tahun	Sabtu, 17.00	
8	Ivana Purbaningtyas	12 tahun	Kamis, 15.00	
9	Fidelis Crista	10 tahun	Kamis, 16.00	
10	Kalila Yumna	10 tahun	Jumat, 12.00	Penjarian Tangga Nada C
11	Emiliana	13 tahun	Sabtu, 10.00	
12	Arva Suttan Salih	12 tahun	Sabtu, 14.00	Tangga Nada G dan A

4.2.10 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan di Omah Moesik sesuai dengan apa yang tercantum di dalam kurikulum serta rencana pembelajaran. Untuk dapat menyamakan apa yang diajarkan dengan apa yang tertera di dalam rencana pembelajaran bukan semata hanya karena kerja keras guru saja, namun juga

karena ketertiban siswa dalam belajar sehingga keduannya dapat bekerja sama dengan baik sesuai apa yang telah direncanakan.

Pada saat pertama penulis melakukan penelitian di Omah Moesik di sana penulis dikenalkan oleh beberapa guru pengajar serta staff TU serta meneliti lingkungan dan bertanya beberapa informasi mengenai berdirinya Omah Moesik. Hari kedua bertepatan dengan hari jumat pukul 15.00 penulis mulai meneliti proses pembelajaran piano di Omah Moesik, pada hari pertama penulis berkesempatan mengikuti pembelajaran piano Athia yang pada saat itu sedang belajar lagu Tanah Air yang didampingi oleh guru piano.

Hari kedua penulis berkesempatan mengikuti proses latihan piano Hanan yang dilakukan setiap hari sabtu jam 12.00. Saat penulis melakukan penelitian, hanan sudah sampai dengan materi lagu Closer yang merupakan lagu pilihan untuk ujian kenaikan tingkat.

Hari ketiga tepatnya Rabu pukul 12.00 penulis berkesempatan mengikuti latihan piano dari Mikaila yang merupakan siswa termuda yang mengikuti kursus piano di Omah Moesik. Usia Mikaila pada saat penulis melakukan penelitian kurang lebih sekitar 7 tahun yang pada saat ini sedang belajar materi lagu Twinkel Twinkel little stars.

Hari keempat peneliti mengamati proses belajar piano Alejandra yang pada saat penelitian sedang belajar buku materi BAB 1. Pada saat ini peneliti mengamati bagaimana cara guru mengajar, kesesuaian pengajaran dengan rencana pembelajaran serta sesuai dengan buku panduan atau tidak.

Hari kelima penulis mengamati pembelajaran piano siswa bernama Kalila yang pada saat peneliti amati sedang bejar materi Penjarian Tangga Nada C. pada saat mengamati penjarian penulis berkesempatan mengajari sedikit bagaimana cara penjarian yang benar dipandu oleh guru les piano.

Hari keenam penulis berkesempatan melihat latihan piano Arfa yang saat ini sedang belajar materi Tangga Nada G dan A, pada materi tangga nada ini penulis mengamati bagaimana cara guru mengajarkan materi yang tergolong susah untuk dijelaskan.

Setelah meneliti proses pembelajaran piano di Omah Moesik, peneliti selanjutnya meneliti perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru di Omah Moesik serta kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di lembaga kursus Omah Moesik.

4.2.11 Orang Tua

Di Omah Moesik orang tua ikut serta berperan walaupun tidak secara langsung dalam proses pembelajaran. Orang tua berperan sebagai anggota keluarga yang memberikan motivasi anak supaya belajar lebih giat dalam bermain musik. Disamping itu ada beberapa anak yang mengikuti kursus les musik karena permintaan orang tua dengan alasan ingin anaknya menjadi pemain musik hebat ataupun untuk menunjang kehidupan sosial anak kelak.

4.2.12 Media

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik di kelas adalah media visual seperti papan tulis dan buku materi yang sudah ada di kelas. Berdasarkan hasil observasi

lapangan, dan wawancara terhadap guru dan siswa dalam menggunakan media visual, media yang digunakan adalah papan tulis.

1. Media papan tulis

Media papan tulis adalah media yang paling umum dan paling sering digunakan dalam penelitian ini. Dalam prakteknya, penggunaan papan tulis sangat mudah digunakan dan sangat membantu dalam penyampaian materi yang tertulis.

2. Buku Materi

Media buku materi adalah media yang utama digunakan karena semua materi dasar yang sesuai kurikulum tercantum didalamnya. Dengan adanya buku panduan siswa akan bias mempelajari materi di rumah. Di tempat kursus sendiri proses pembelajaran dilakukan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh tutor secara langsung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran piano untuk siswa tingkat dasar di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran piano pada siswa tingkat dasar di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate yang diterapkan pada kelas piano, guru mempersiapkan beberapa poin penting yang semuanya dijelaskan di dalam buku panduan mengajar (*Teaching Guide*) dan ini yang harus menjadi acuan guru dalam mengajar, sebagai berikut: (1) Tujuan-Tujuan Pengajaran, (2) Prinsip-prinsip Pendidikan piano, (3) Karakter perkembangan anak-anak, (4) Tingkat pencapaian kemampuan selama satu tahun, (5) pokok-pokok pengajaran dan tujuannya dan (6) Buku Teks/ Rencana Kurikulum. Poin-poin tersebut harus dipahami secara utuh, sehingga pada saat pembelajaran piano berlangsung dapat berjalan lancar dan sesuai dengan pendidikan di kelas piano.

Proses kegiatan belajar mengajar piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan dilaksanakan 4 pertemuan dalam setiap bulan, satu kali pertemuan durasi waktunya adalah 60 menit. Sistem kursus yang diberikan yaitu privat, jadi siswa akan lebih leluasa dalam belajar dan lebih cepat dalam menerima materi. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demontrasi, drill dan pemberian tugas. Sedangkan materi pembelajaran

piano yang diberikan di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan sangat lengkap, mulai dari pengenalan alat musik piano, sikap duduk, penjarian, latihan membaca (not balok, not angka), pengenalan chord dan pergerakannya, latihan tangga nada, latihan teknik arpegio. Latihan improvisasi serta ada pula latihan harmonisasi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan materi diajarkan kepada siswa tidak bersumber pada satu buku, akan tetapi materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan. Evaluasi pembelajaran piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan diadakan setiap enam bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh instruktur, sekaligus merupakan ujian akhir untuk kenaikan tingkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Piano di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan masih terdapat kekurangan, yaitu: belum tersusunnya materi pembelajaran piano, baik piano pop maupun piano jazz kedalam sebuah buku. Oleh sebab itu perlu dibentuk tim khusus untuk menyusun materi tersebut. Tim khusus tersebut boleh terdiri dari para instruktur piano dan pengurus pembelajaran Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan itu sendiri dan akan lebih baik lagi jika bisa melibatkan seorang pakar/praktisi musik piano yang ahli di bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Yuniasari Maya. 2016. "Upaya Mengantisipasi Kejenuhan Pada Pembelajaran Piano Tahap Awal Untuk Usia 5-6 Tahun". Jurnal Seni Musik ISI. Vol. X, No. X.

Amalia, Lula dkk. 2017. " Pembelajaran Piano Untuk Anak Autisme Di Sekolah Musik Morizita". Jurnal Ilmiah. Vol. II, No.1 Hal. 30-38.

Andriyanto, Genta. 2018. "Konsep Pembelajaran Piano: Sebuah Sumbangsih Pemikiran". Jurnal Tonika: Jurnal Pengkajian Dan Penelitian Seni. Vol. 1, No. 1.

Fitriani, Yulianti. 2016. "Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan Musik Menuju Kerangka Konseptual Sebuah Kualitas Pembelajaran". Jurnal Pendidikan dan kajian seni. Vol. 1, No. 2.

Gunara, Sandie. 2016. "Pemanfaatan Bahan Sight Reading Dalam Pembelajaran Piano". Jurnal Ritme. Vol. 2, No. 1.

Halimah, Lely. 2009. "Musik Dalam Pembelajaran". Jurnal Eduhumaniora. Vol. 2, No. 2.

Hartono. 2007. "Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini". Jurnal Hrmoni. Vol. 8, No. 1.

Hirzi, Aziz Taufik. 2007. "Mengomunikasikan Musik Kepada Anak". Jurnal MediaTor. Vol. 8, No. 2.

Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. PT. Remaja: Bandung.

Iswaji dan Purwanto. 1989. Proses *Belajar Mengajar dan Prrinsip-Prinsip Belajar*, Dalam Satmoko (Ed) Psikologi Belajar. IKIP Press: Semarang.

Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. CV. Titik Terang: Jakarta.Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesatu. Alfabeta: Bandung.

Kodjat, Latifah. 1993. *Belajar Musik.* Jembatan : Jakarta.

Lesnussa, Sem Fredrix. 2017. "Aplikasi Pembelajaran Piano Dasar Untuk Anak-Anak Berbasis Web Dengan Metode Fingering Menggunakan Adobe Flash C56 Action Script 2.0". JUTIK. Vol 3, No. 2.

Lestari, Lisa. 2018. "Proses Pembelajaran Di Sekolah ECAYO Music Kota Palembang". Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 5, No. 1.

Martopo, Hari. 2005. “Musik Sebagai Faktor Penting Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Quantum”. Jurnal Harmonia. Vol. 6, No. 2.

-------. 2013. “Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah Untuk Belajar Teori, Komposisi, Dan Praktik Musik”. Jurnal Harmonia. Vol 13, No. 2.

Melian, Lusi dan Hendi Hermawan. 2014. “Aplikasi Mobile Piano, Gitar Dan Drumm Virtual Berbasis Android”. Jati: Jurnal Teknologi. Vol. 1, No. 4.

Moloeng J, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

N, Youlia Indrawati. 2013. “Aplikasi Pembelajaran Alat Musik Piano Untuk Anak-Anak Dengan Multimedia Interaktif Menggunakan Midi Controller”. Jurnal ITENAS. Vol X, No. X.

Nugroho, Dito Andreas, dkk. 2014. “Perkembangan Musik Jazz Di Surabaya 1960-1985 “. Jurnal Kesejarahan. Vol. 4, No. 2.

Nurwidodo, Rendra dkk. 2018. “Penggunaan Alat Musik Melodis Dalam Peningkatan Pembelajaran Seni Musik”. Jurnal Kalam Cendekia. Vol. 4, No. 2 Hal. 150-156.

Oemar, Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakarta.

Pandapotan, Dwiyan dkk. 2017. “Metode Pembelajaran Piano Untuk Anak Usia 3-5 Tahun Di Yamaha Music School”. Jurnal Pendidikan Sendratasik. Vol. 6, No. 1.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Rosda Karya: Bandung.

Rochaeni. 1989. *Seni Musik III.* Ganesha Exact: Bandung.

Rosdakarya, Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali pers: Jakarta.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.

Sedyadiasto, Zahidi dan Suharto. 2012. “Pemberian Penguatan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VIID SMP Islam Sudirman”. Jurnal Seni Musik. Vol. 1, No. 1.

Simbolon, Naomi Mutia. 2016. “Pembelajaran Piano Anak Usia 6 Sampai 8 Tahun Di Melodi *Music School* Solo“. Skripsi.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.* Rineka Cipta: Jakarta.

Sofyan, Asep dan Bagus Susetyo. 2017. "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 2 Semarang". Jurnal Seni Musik. Vol. 6, No. 2.

Sondang P, Siagian. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Subandi, Didi dkk. 2017. "Strategi Pembelajaran Musik Ensemble Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 2, No. 1.

Subroto, Nugroho. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Piano Untuk Anak Usia SD". Jurnal Student UNY. Vol 5, No. 2.

Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Sudarwan, Danim. 2012. *Motivasi, Kepemimpinan, dan efektivitas*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sudibyo, Priyatmo. 2005. *Teknik Praktis Bermain Organ dan Kibor Tunggal*. Puspa Swara: Jakarta.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Sinar Baru Algensido: Bandung.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara: Jakarta.

Sukohadi. 1987. *Teori Musik Umum.* Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta.

Sumaryanto, F. Totok. 2005. "Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar". Jurnal Harmonia. Vol. 6, No. 2.

Sutisna, Rony Hidayat dkk. 2017. "Analisis Situasi Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat". Jurnal PGSD. Vol. 3, No. 2.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik.* Adicita karya nusa: Jakarta.

Tarmizi, Pebrian dkk. 2016. "Studi Deskriptif Penerapan Alat Musik Pinika Pada Mata Pelajaran Seni Budaya". Jurnal PGSD. Vol. 1, No. 12.

Utomo, Udi. 2004. "Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak". Jurnal Harmonia. Vol. 5, No. 3.

-------. 2013. “Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning Di Sekolah”. Jurnal Harmonia. Vol. 13, No. 2.

Widyawati, Henny. 2016. “Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya”. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 3, No. 3.

Winata, Dean Arta. 2015. “Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar Di Maestro *Music School* Semarang”. Skripsi.

Yosep, Wagiman. 2004. “Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini”. Jurnal Harmonia. Vol. 5, No. 1.

Yuni, Fitra Qonita. 2016. “Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar”. Jurnal Elementary. Vol. 4, No. 1.

Zebua, Suwarta. 1993. “Pembelajaran Musik Dengan Media Karaoke”. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 3, No. 13.

Lampiran 1

Visi, Misi dan Tujuan Omah Moesik Idang Rasjidi

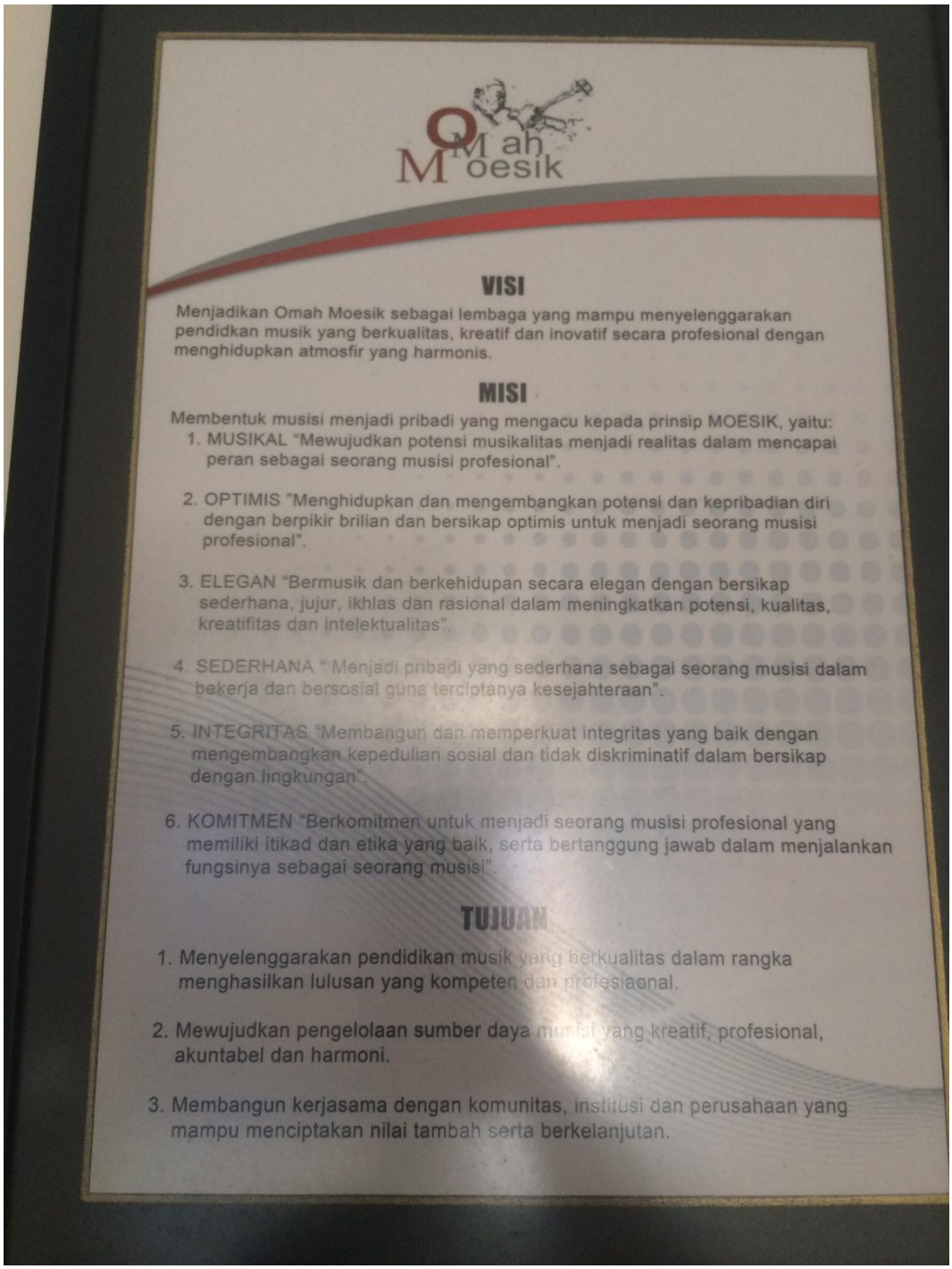

Omah Moesik

VISI

Menjadikan Omah Moesik sebagai lembaga yang mampu menyelenggarakan pendidkan musik yang berkualitas, kreatif dan inovatif secara profesional dengan menghidupkan atmosfir yang harmonis.

MISI

Membentuk musisi menjadi pribadi yang mengacu kepada prinsip MOESIK, yaitu:

1. MUSIKAL "Mewujudkan potensi musikalitas menjadi realitas dalam mencapai peran sebagai seorang musisi profesional".
2. OPTIMIS "Menghidupkan dan mengembangkan potensi dan kepribadian diri dengan berpikir brilian dan bersikap optimis untuk menjadi seorang musisi profesional".
3. ELEGAN "Bermusik dan berkehidupan secara elegan dengan bersikap sederhana, jujur, ikhlas dan rasional dalam meningkatkan potensi, kualitas, kreatifitas dan intelektualitas".
4. SEDERHANA " Menjadi pribadi yang sederhana sebagai seorang musisi dalam bekerja dan bersosial guna terciptanya kesejahteraan".
5. INTEGRITAS "Membangun dan memperkuat integritas yang baik dengan mengembangkan kepedulian sosial dan tidak diskriminatif dalam bersikap dengan lingkungan".
6. KOMITMEN "Berkomitmen untuk menjadi seorang musisi profesional yang memiliki itikad dan etika yang baik, serta bertanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang musisi".

TUJUAN

1. Menyelenggarakan pendidikan musik yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesiaonal.
2. Mewujudkan pengelolaan sumber daya musisi yang kreatif, profesional, akuntabel dan harmoni.
3. Membangun kerjasama dengan komunitas, institusi dan perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah serta berkelanjutan.

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 2

Struktur Organisasi Omah Moesik Idang Rasjidi

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 3

Omah Moesik Idang Rasjidi

Keterangan: Foto Tampak Depan Omah Moesik Idang Rasjidi

Keterangan: Ruang Kelas Piano Omah Moesik Idang Rasjidi

Keterangan: Kamar Mandi

Keterangan: Ruang Tata Usaha

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 4

Jadwal Les Siswa Omah Moesik Idang Rasjidi

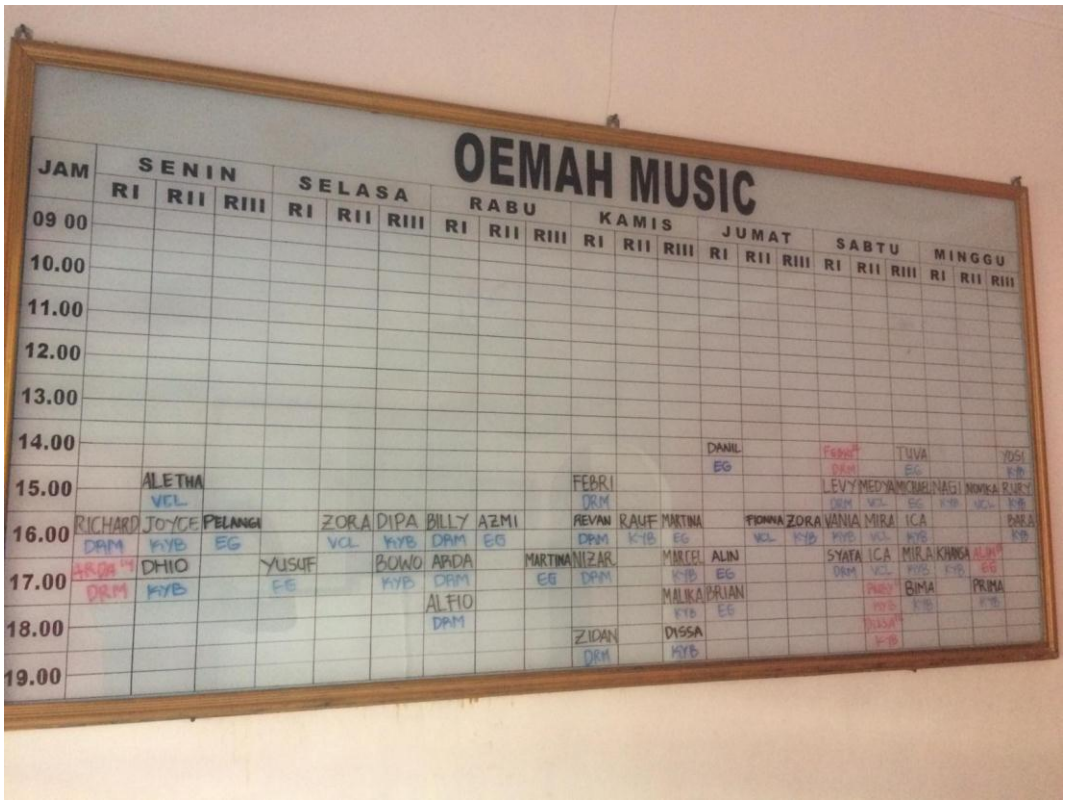

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 5

Biaya Pembayaran Kursus Omah Moesik

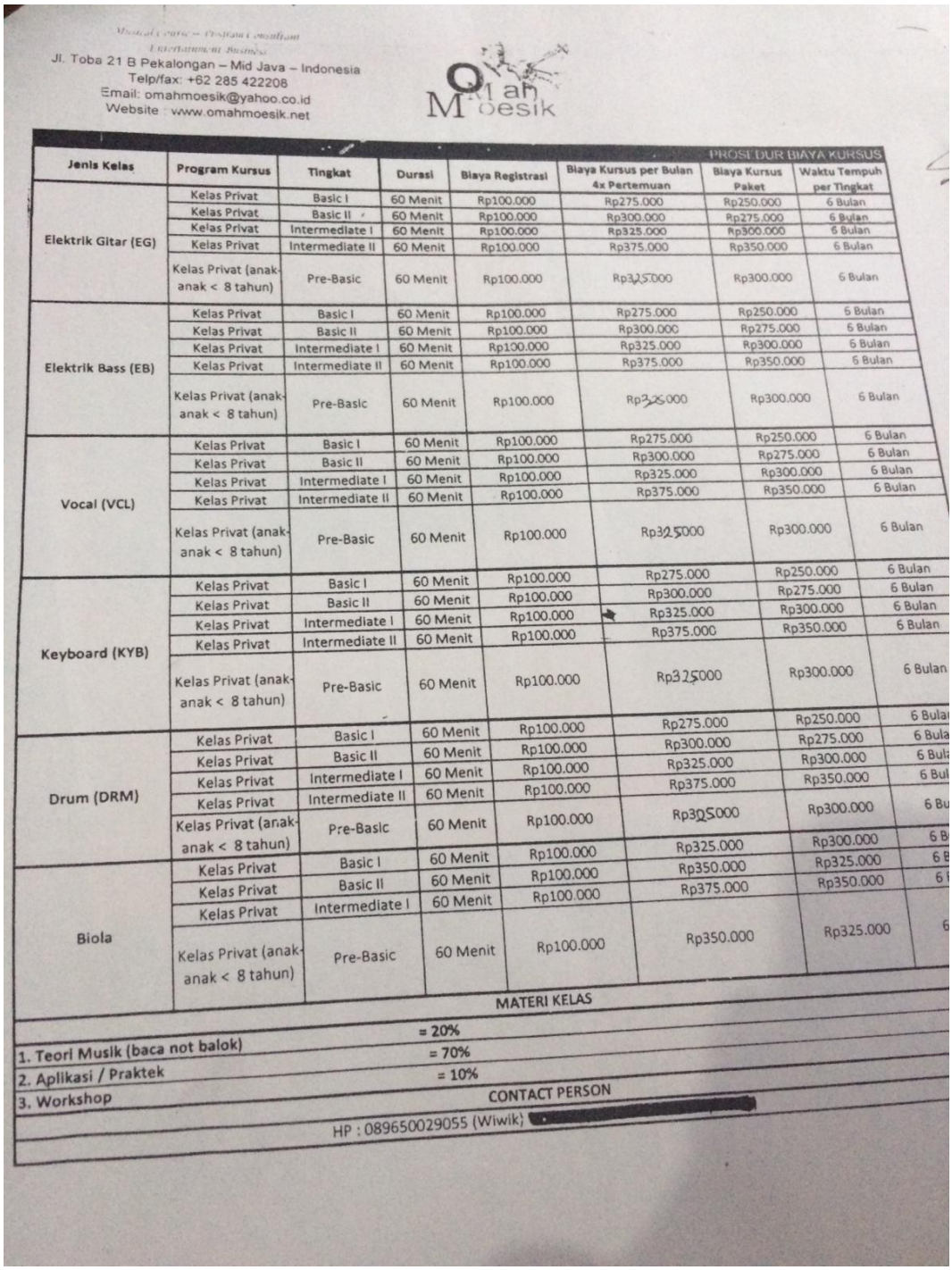

Musical Arts – Designer Consultant
Entertainment Business
Jl. Toba 21 B Pekalongan – Mid Java – Indonesia
Telp/fax: +62 285 422208
Email: omahmoesik@yahoo.co.id
Website : www.omahmoesik.net

Omah Moesik

PROSEDUR BIAYA KURSUS

Jenis Kelas	Program Kursus	Tingkat	Durasi	Biaya Registrasi	Biaya Kursus per Bulan 4x Pertemuan	Biaya Kursus Paket	Waktu Tempuh per Tingkat
Elektrik Gitar (EG)	Kelas Privat	Basic I	60 Menit	Rp100.000	Rp275.000	Rp250.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Basic II	60 Menit	Rp100.000	Rp300.000	Rp275.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Intermediate I	60 Menit	Rp100.000	Rp325.000	Rp300.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Intermediate II	60 Menit	Rp100.000	Rp375.000	Rp350.000	6 Bulan
	Kelas Privat (anak-anak < 8 tahun)	Pre-Basic	60 Menit	Rp100.000	Rp325.000	Rp300.000	6 Bulan
Elektrik Bass (EB)	Kelas Privat	Basic I	60 Menit	Rp100.000	Rp275.000	Rp250.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Basic II	60 Menit	Rp100.000	Rp300.000	Rp275.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Intermediate I	60 Menit	Rp100.000	Rp325.000	Rp300.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Intermediate II	60 Menit	Rp100.000	Rp375.000	Rp350.000	6 Bulan
	Kelas Privat (anak-anak < 8 tahun)	Pre-Basic	60 Menit	Rp100.000	Rp325.000	Rp300.000	6 Bulan
Vocal (VCL)	Kelas Privat	Basic I	60 Menit	Rp100.000	Rp275.000	Rp250.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Basic II	60 Menit	Rp100.000	Rp300.000	Rp275.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Intermediate I	60 Menit	Rp100.000	Rp325.000	Rp300.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Intermediate II	60 Menit	Rp100.000	Rp375.000	Rp350.000	6 Bulan
	Kelas Privat (anak-anak < 8 tahun)	Pre-Basic	60 Menit	Rp100.000	Rp325000	Rp300.000	6 Bulan
Keyboard (KYB)	Kelas Privat	Basic I	60 Menit	Rp100.000	Rp275.000	Rp250.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Basic II	60 Menit	Rp100.000	Rp300.000	Rp275.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Intermediate I	60 Menit	Rp100.000	Rp325.000	Rp300.000	6 Bulan
	Kelas Privat	Intermediate II	60 Menit	Rp100.000	Rp375.000	Rp350.000	6 Bulan
	Kelas Privat (anak-anak < 8 tahun)	Pre-Basic	60 Menit	Rp100.000	Rp325000	Rp300.000	6 Bulan
Drum (DRM)	Kelas Privat	Basic I	60 Menit	Rp100.000	Rp275.000	Rp250.000	6 Bula
	Kelas Privat	Basic II	60 Menit	Rp100.000	Rp300.000	Rp275.000	6 Bula
	Kelas Privat	Intermediate I	60 Menit	Rp100.000	Rp325.000	Rp300.000	6 Bul
	Kelas Privat	Intermediate II	60 Menit	Rp100.000	Rp375.000	Rp350.000	6 Bul
	Kelas Privat (anak-anak < 8 tahun)	Pre-Basic	60 Menit	Rp100.000	Rp325000	Rp300.000	6 Bu
Biola	Kelas Privat	Basic I	60 Menit	Rp100.000	Rp325.000	Rp300.000	6 B
	Kelas Privat	Basic II	60 Menit	Rp100.000	Rp350.000	Rp325.000	6 B
	Kelas Privat	Intermediate I	60 Menit	Rp100.000	Rp375.000	Rp350.000	6
	Kelas Privat (anak-anak < 8 tahun)	Pre-Basic	60 Menit	Rp100.000	Rp350.000	Rp325.000	6

MATERI KELAS

1. Teori Musik (baca not balok) = 20%
2. Aplikasi / Praktek = 70%
3. Workshop = 10%

CONTACT PERSON

HP : 089650029055 (Wiwik) [redacted]

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 6

Jenis Kursus di Omah Moesik

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 7

Brosur Omah Moesik Idang Rasjidi

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 8

Kurikulum Omah Moesik

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 9

RPP dan Silabus Omah Moesik

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 10

Foto Narasumber

Keterangan: Kegiatan saat Kursus

Keterangan: Kegiatan saat Kursus

Keterangan: Foto Bersama dengan Guru Piano Keyboard

Keterangan: Foto Bersama Manajer Edukasi

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 11

Bentuk Tubuh Pemain Piano

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 12

Posisi Jari Pemain Piano

Sumber: Dokumen Pribbadi

Lampiran 13

Surat Izin Penelitian

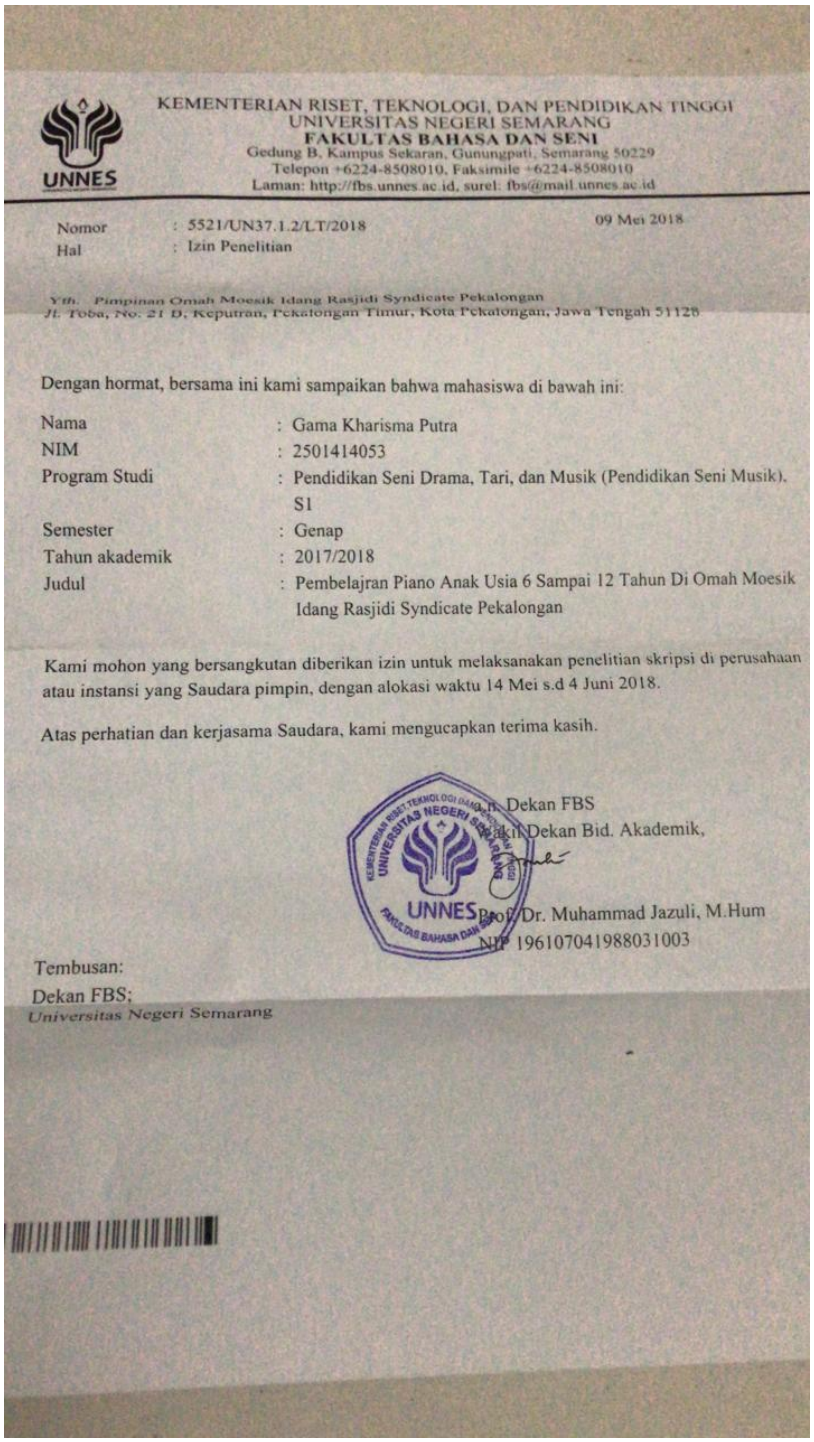

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
Laman: http://fbs.unnes.ac.id, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : 5521/UN37.1.2/LT/2018 09 Mei 2018
Hal : Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan
Jl. Toba, No. 21 D, Keputran, Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51128

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Gama Kharisma Putra
NIM	:	2501414053
Program Studi	:	Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik), S1
Semester	:	Genap
Tahun akademik	:	2017/2018
Judul	:	Pembelajran Piano Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun Di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 14 Mei s.d 4 Juni 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FBS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
NIP 196107041988031003

Tembusan:
Dekan FBS;
Universitas Negeri Semarang

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 14

Surat Keterangan penelitian

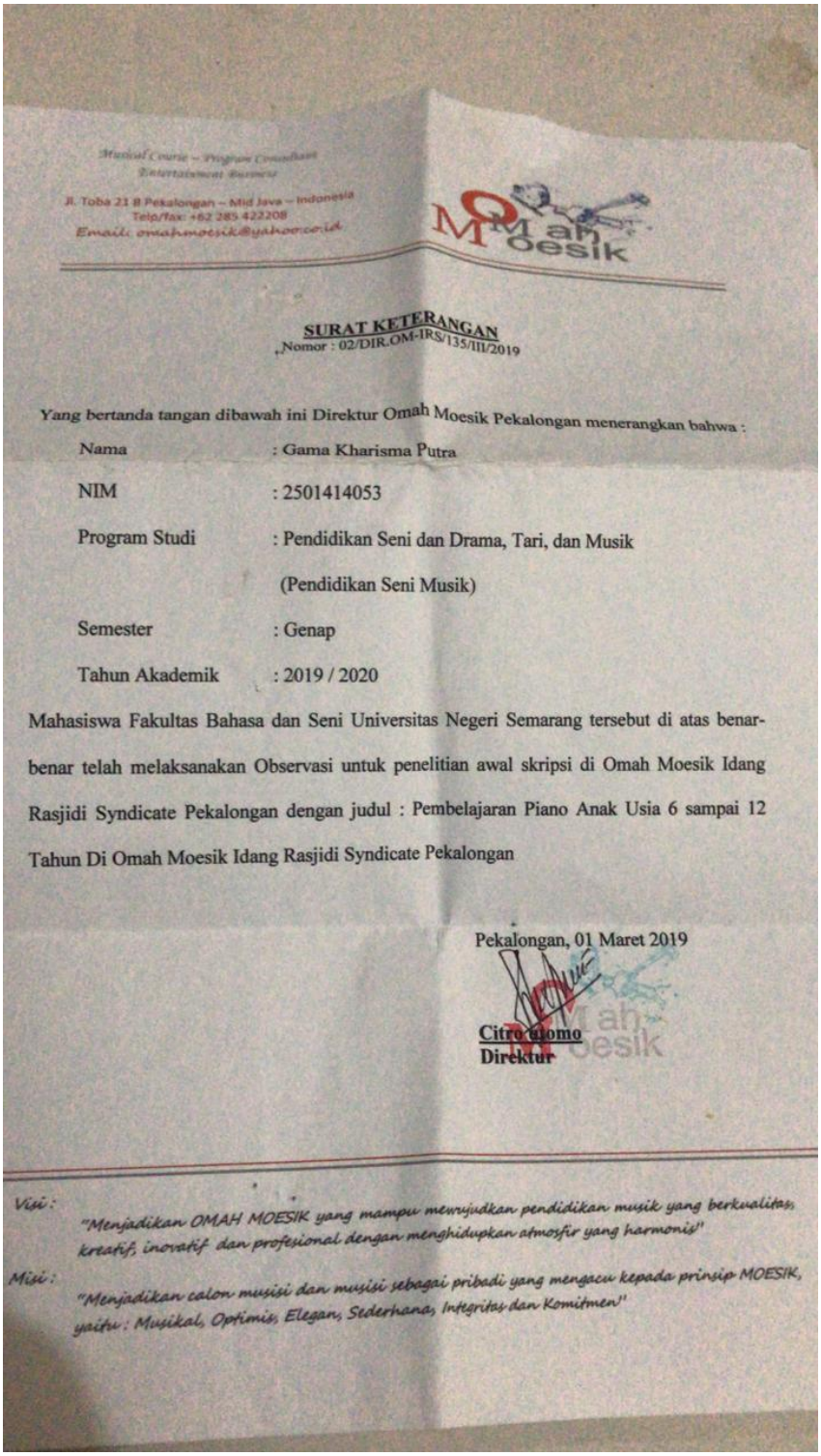

Musical Course – Program Consultant
Entertainment Business

Jl. Toba 21 B Pekalongan – Mid Java – Indonesia
Telp/fax: +62 285 422208
Email: omahmoesik@yahoo.co.id

Omah Moesik

SURAT KETERANGAN
Nomor : 02/DIR.OM-IRS/135/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Omah Moesik Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama	: Gama Kharisma Putra
NIM	: 2501414053
Program Studi	: Pendidikan Seni dan Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik)
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2019 / 2020

Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Observasi untuk penelitian awal skripsi di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan dengan judul : Pembelajaran Piano Anak Usia 6 sampai 12 Tahun Di Omah Moesik Idang Rasjidi Syndicate Pekalongan

Pekalongan, 01 Maret 2019

Citro Komo
Direktur

Visi :
"Menjadikan OMAH MOESIK yang mampu mewujudkan pendidikan musik yang berkualitas, kreatif, inovatif dan profesional dengan menghidupkan atmosfir yang harmonis"

Misi :
"Menjadikan calon musisi dan musisi sebagai pribadi yang mengacu kepada prinsip MOESIK, yaitu : Musikal, Optimis, Elegan, Sederhana, Integritas dan Komitmen"

Sumber: Dokumen Pribadi

Lampiran 15

SK Bimbingan Skripsi

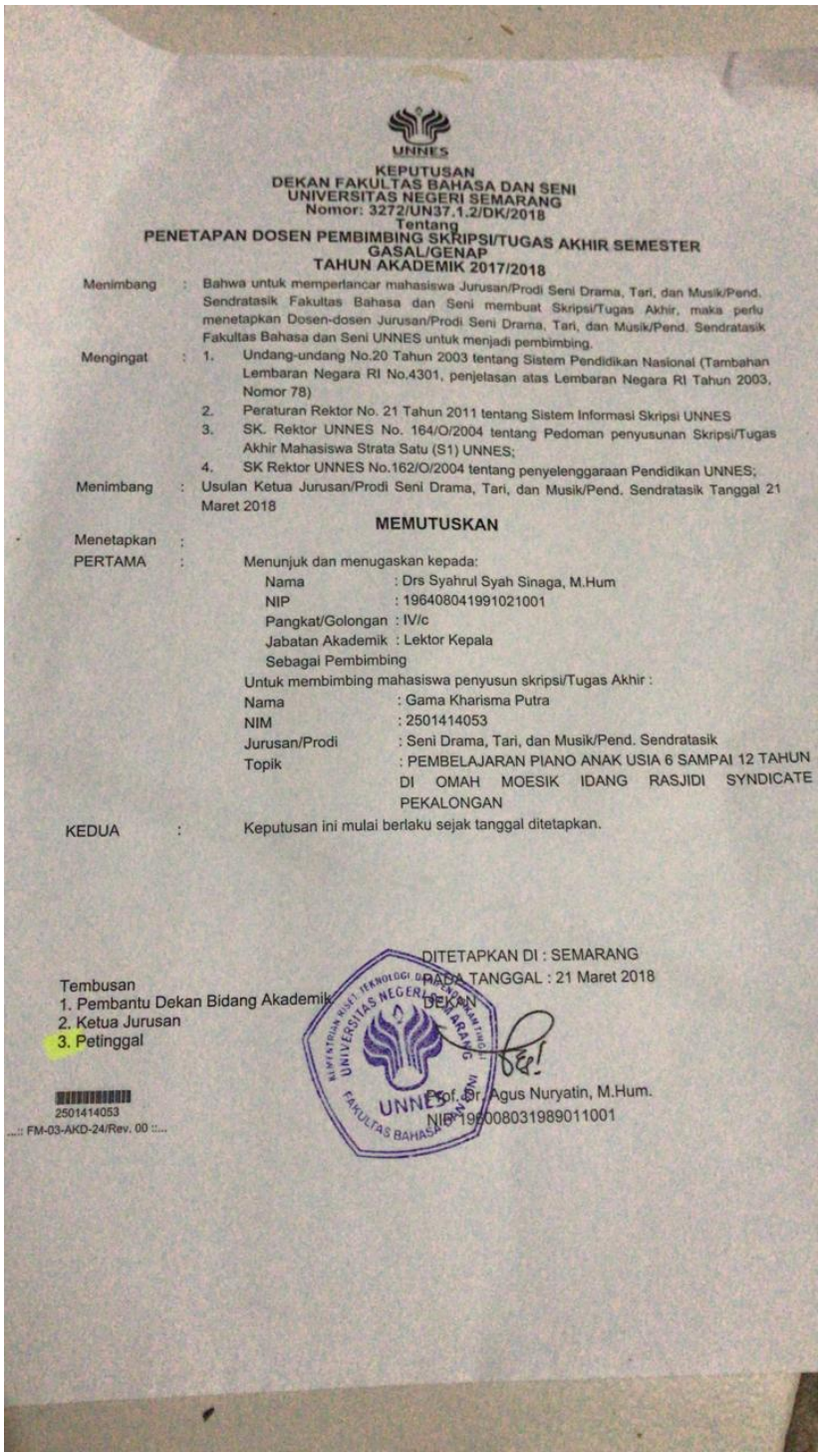

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 3272/UN37.1.2/DK/2018
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 21 Maret 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP : 196408041991021001
Pangkat/Golongan : IV/c
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Gama Kharisma Putra
NIM : 2501414053
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : PEMBELAJARAN PIANO ANAK USIA 6 SAMPAI 12 TAHUN DI OMAH MOESIK IDANG RASJIDI SYNDICATE PEKALONGAN

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 21 Maret 2018
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2501414053
..:: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ::...

Sumber: Dokumen Pribadi